

**INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS X PADA PROGRAM ADIWIYATA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Siti Shobiha  
NIM : 202101010052  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS X PADA PROGRAM ADIWIYATA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Siti Shobiha  
NIM : 202101010052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS X PADA PROGRAM ADIWIYATA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Shobiha  
NIM : 202101010052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui oleh Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. Khoiriyah, M.Pd.  
NIP. 1968040611994032001

**INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS X PADA PROGRAM ADIWIYATA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 11 Oktober 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

**Ari Dwi Widodo, S. Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 198703312023211015

**Anggota Sidang:**

1. **Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**
2. **Dr. Khoiriyah M.Pd**

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.**  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf (8): 56).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

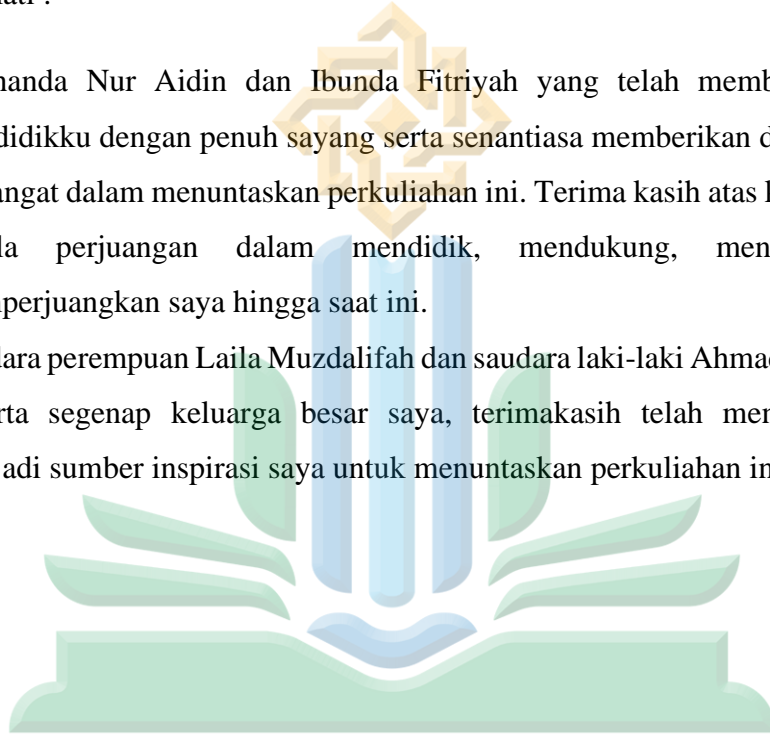
---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Spesial for Woman. (Bogor: Lajnah Pentashih Mushaf Alquran, 28 November 2007): 157

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Swt. dan mengaharap ridha serta hidayah-Nya, tidak lupa shalawat yang selalu saya ucapkan kepada baginda Muhammad Saw. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati :

1. Ayahanda Nur Aidin dan Ibunda Fitriyah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh sayang serta senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menuntaskan perkuliahan ini. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, mendukung, mengasihi, dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Saudara perempuan Laila Muzdalifah dan saudara laki-laki Ahmad Yusuf Fadli beserta segenap keluarga besar saya, terimakasih telah mendukung dan menjadi sumber inspirasi saya untuk menuntaskan perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang amat dalam kami haturkan kehadiran Tuhan yang Esa, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad Saw. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa sholawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd Muis, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. H. Muhammad Syamsudini, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari seester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd. yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMK Negeri 5 Jember.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 05 Oktober 2024  
J E M B E R

**Siti Shobiha**  
**NIM 202101010052**



## ABSTRAK

**Siti Shobiha, 2024:** “Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”.

**Kata Kunci :** Internalisasi Nilai Kepedulian, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Program Adiwiyata.

Internalisasi nilai kepeduli terhadap lingkungan dilakukan melalui pendidikan dan program seperti adiwiyata bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun, masalah utama yang muncul adalah rendahnya kesadaran siswa dalam melestarikan lingkungan, sehingga kerusakan alam terus terjadi. Manusia sebagai khalifah bumi memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta mencegah kerusakan

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata pada SMK Negeri 5 Jember?. 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember. 2) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.

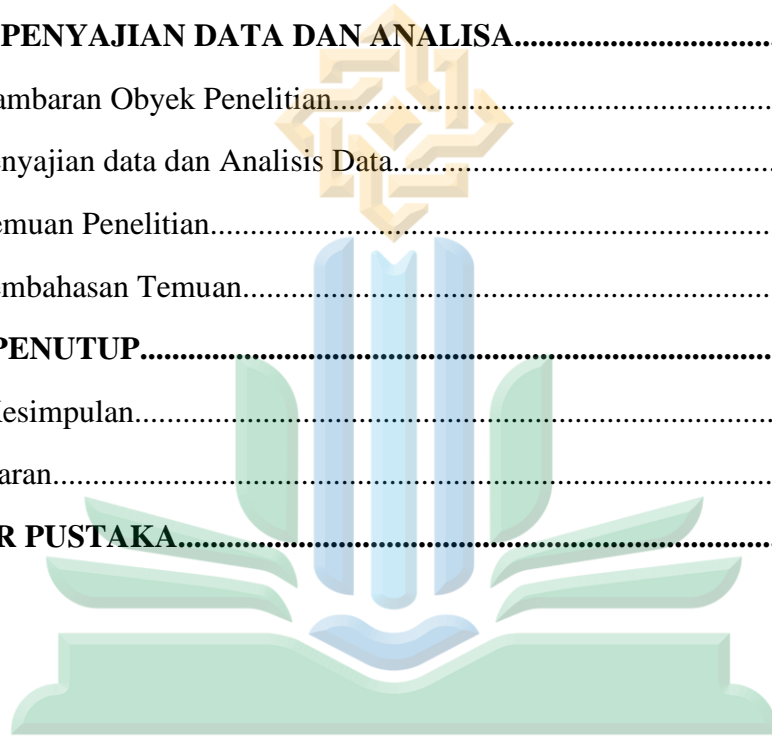
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data ini menggunakan model Milles dan huberman yakni, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi . Tahap tranformasi nilai pendidik penginformasikan kepada siswa tentang nilai-nilai positif dan negatif, tahap transaksi nilai pendidikan memberi contoh serta turut ikut serta dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut, dan tahap transinternalisasi nilai pendidik sudah bisa membentuk karakter siswa dan sudah bisa membaca krakter siswa. meskipun program ini memiliki kelebihan dalam peningkatan kesadaran lingkungan siswa, beberapa kekurangan juga ditemukan terkait konsisten penerapan disemua aspek pembelajaran. Secara keseluruhan, internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember berjalan dengan baik.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Obyek Penelitian.....	43

D. Subyek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data .....	48
G. Keabsahan Data .....	52
H. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian data dan Analisis Data.....	75
C. Temuan Penelitian.....	131
D. Pembahasan Temuan.....	134
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Surat Keaslian Tulisan .....	161
2. Surat Lulus Turnitin .....	162
3. Matriks Penelitian .....	163
4. Surat Izin Penelitian .....	166
5. Surat Balasan Penelitian .....	167
6. Pedoman Penelitian .....	168
7. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	173
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	176
9. Denah SMK Negeri 5 Jember .....	177
10. Visi-Misi SMK Negeri 5 Jember .....	178
11. Profile SMK Negeri 5 Jember .....	179
12. Lampiran Dokumentasi Penelitian .....	180
13. Biodata Penulis .....	182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	21
4.1 Jumlah Pendidik.....	71
4.2 CP-TAPI (Materi Pembelajaran Kelas XI) .....	116
4.3 CP-TP (Materi Pembelajaran Kelas X).....	119
4.4 Modul Ajar Kelas X.....	120
4.5 Nilai Kepedulian .....	125
4.6 Hasil Temuan .....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal6
4.1 Tampak depan SMK Negeri 5 Jember.....	57
4.2 Tampak atas Perkebunan SMK Negeri 5 Jember.....	59
4.3 SMK Negeri 5 Jember.....	61
4.4 Dokumentasi 10 Karakter yang ada di SMK Negeri 5 Jember.....	75
4.5 Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum.....	78
4.6 Dokumentasi wawancara bersama koordinator program adiwiyata .....	81
4.7 Dokumentasi Proses Pembuatan screen house .....	81
4.8 Dokumentasi Kantin Sehat .....	83
4.9 Dokumentasi bank sampah .....	85
4.10 Dokumentasi banner slogan buang sampah .....	85
4.11 Dokumentasi bersama Ibu Farida (guru PAI) .....	86
4.12 Dokumentasi Aksi Peduli Lingkungan diluar sekolah.....	87
4.13 Tempat Sampah Organik, Kertas dan Plastik.....	90
4.14 Dokumentasi bersama ibu riska (guru PAI).....	91
4.15 Dokumentasi Green House.....	92
4.16 Dokumentasi Penanaman Pohon.....	92

4.17 Dokumentasi bersama bapak khamid (guru PAI).....	95
4.18 Dokumentasi Proses mulainya pembelajaran kelas X.....	96
4.19 Dokumentasi Proses Internalisasi.....	97
4.20 Dokumentasi siswi membuang sampah sesuai dengan kategori.....	97
4.21 Dokumentasi Jum'at bersih/bakti kampus.....	99
4.22 Dokumentasi Penghijauan.....	100
4.23 Dokumentasi Bersama Bapak Andi (guru PAI).....	102
4.24 Dokumentasi Proses siswa Berdiskusi Menjawab Soal.....	104
4.25 Dokumentasi Bersama ibu Rizka (guru PAI).....	106
4.26 Dokumentasi Bersama Bapak Andi (guru PAI).....	107
4.27 Dokumentasi Bersama dengan Siswi kelas XI.....	108
4.28 Dokumentasi Bersama dengan Siswa kelas X.....	110
4.29 Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih.....	110
4.30 Dokumentasi Siswi sedang menyiram tanaman.....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini isu tentang lingkungan sudah menjadi perhatian global. Hal ini karena manusia tidak memperhatikan lingkungan mereka, yang menyebabkan keadaan lingkungan semakin lama secara berlebihan menyebabkan kualitas lingkungan saat ini terus menurun.<sup>2</sup> Alam merupakan sumber kehidupan untuk makhluk hidup, termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungannya. Menurut Bonnet tahun 2007 abad ke-21 ini, setiap negara di seluruh dunia telah memperhatikan masalah lingkungan hidup yang semakin berkembang. Saat ini, masalah lingkungan seperti pemanasan global, kebakaran hutan, tanah longsor, dan banjir sangat sering terjadi. Masalah-masalah ini mengancam keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya.<sup>3</sup> Jadi dampak dari merusak lingkungan atau tidak peduli dengan lingkungan adalah hal yang sangat merugikan bagi diri sendiri dan diri orang lain. Selain menyebabkan alam yang rusak dan tidak bisa dihuni oleh makhluk hidup juga bisa menyebabkan kehidupan manusia menjadi tidak baik lagi.

---

<sup>2</sup> Alidrus, "pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah dasar". Jurnal gentala pendidikan dasar (Desember 2018): 204-205. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>.

<sup>3</sup> Alidrus, "pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah dasar". Jurnal gentala pendidikan dasar (Desember 2018): 208. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>.



Berbicara tentang masalah lingkungan, perilaku manusia yang semena-mena dan tidak peduli dengan lingkungannya menjadi salah satu penyebabnya. Menurut Aldyan dikutip oleh Lukis Alam, eksploitasi dengan memanfaatkan proses industri, sumber daya alam, dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan adalah contoh nyata perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan.<sup>4</sup> Jadi dapat dilihat pada fenomena di atas bahwa sangat pentingnya melestarikan lingkungan sebagai bentuk rasa peduli terhadap lingkungan sekitar karena peduli terhadap lingkungan salah satu sikap yang harus kita punya sebagai kholifah di bumi.

Kerusakan lingkungan juga telah tercantum dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 yang menyebutkan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>5</sup>

Q.S Ar-Rum ayat 41 mengingatkan manusia tentang kerusakan yang terjadi di darat dan di laut, dan menjelaskan bahwa kerusakan tersebut adalah hasil dari perbuatan tangan manusia. Kesimpulannya, ayat 41 dari

<sup>4</sup> Lukis Alam, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 (Yogyakarta 2016): 105.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Special for Woman*. (Bogor : Lajnah Pantashih Mushaf Al-Quran, 28 November 2007): 408

surah Ar-rum memberikan pengingat penting bagi manusia tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil tanggung jawab atas pilihan kita sendiri. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang kesengajaan Allah untuk memberikan peringatan kepada manusia. Bahwa dia (Allah) sengaja memperlihatkan kerusakan kepada manusia untuk memberitahu mereka bahwa mereka salah dan harus bangkit ke jalan yang benar.

Sekarang melihat kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri, tetapi masih bisa diperbaikinya dengan kembali ke jalan yang benar dan hidup selaras dengan alam. Dengan cara menjaga lingkungan dengan baik serta peduli terhadap lingkungan melalui langkah awal yaitu membiasakan diri melakukan hal-hal peduli terhadap lingkungan dalam lingkup sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman-tanaman yang ada disekolah serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon yang ada di dalam lingkungan sekolah. oleh karena itu pendidikan harus tegas terhadap lingkungan, khususnya dimulai dari yang ada di dalam sekolah. walaupun beberapa dari sebagian manusia sudah menerapkan peduli terhadap lingkungan dari lingkup keluarga tetapi biasanya yang rutin dilaksanakan atau yang sering didengar untuk melakukan perhatian terhadap lingkungan ini lebih besar perannya dari sekolah atau pendidikan. maka dari itu pendidikan dalam lingkungan hidup sangat penting bagi manusia.

Pendidikan lingkungan hidup membantu orang memperhatikan lingkungan mereka dan bersyukur atas karunia Allah SWT melalui alam

semesta. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Siswa akan diperkenalkan dengan ide yang terkait dengan alam. Mendekatkan anak pada kekuasaan Sang Pencipta adalah inti dari pendekatan pembelajaran lingkungan. Pendidikan lingkungan harus diberikan sedini mungkin untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Ini karena mengubah kondisi dan kondisi lingkungan yang rusak membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dalam pasal 65 poin keempat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa:

“Sekolah adalah tempat dimana orang dapat belajar dengan bantuan guru. Pendidikan diharapkan mampu menanamkan kepedulian generasi muda untuk menjaga lingkungan, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi dimasa yang akan datang. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang berarti bahwa setiap orang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka dan ingin melakukan sesuatu untuk memperbaikinya”.<sup>7</sup>

Beberapa tahun ini para peneliti fokus kepada perhatian terhadap lingkungan, Karena peduli terhadap lingkungan akan membuat lingkungan nyaman, tenang, dan jauh dari kerusakan yang berbahaya untuk keberlangsungan hidup manusia dan itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan data yang diambil dari sebuah artikel, bahwa minimnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar merupakan

<sup>6</sup> Yulia andahri, “*Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata (studi kasus di kota surabaya) environmental education develmental education development thyough Adiwiyata Program (Study in Surabaya city)*”. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2019):70. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.

<sup>7</sup> Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang Sisdiknas beserta penjelasannya*. (Malang, Literasi Nusantara).

masalah yang masih berkelanjutan hingga saat ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan infrastruktur penunangan alam dalam menjaga lingkungan, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sendiri sangat minim. Salah satu penyebab minimnya kepedulian manusia terhadap lingkungan yaitu tidak memelihara kelestarian alam (penghijauan) dan membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga hal semacam ini banyak pihak yang saling dirugikan. Setiap tindakan manusia didasari oleh etika dan moral, tanpa terkecuali dalam memperlakukan lingkungan. Karena masalah ini akan terus berlanjut jika kesadaran manusia akan peduli lingkungan masih minim.<sup>8</sup>

Hasil Penelitian terdahulu oleh Nugroho dkk, memaparkan bahwa penghijauan sebagai bentuk kepedulian dalam bentuk kegiatan spontan yang dapat dilakukan oleh siswa secara tiba-tiba. Kegiatan spontan berupa penanaman pohon secara bersama merupakan bentuk pelaksanaan nilai peduli lingkungan. Dari kegiatan penanaman nilai peduli ini, diharapkan siswa mengetahui bahwa kegiatan menanam pohon itu penting. Kegiatan penghijauan adalah salah satu bentuk dalam menanggulangi terjadinya bencana alam yaitu bencana banjir dan bencana tanah longsor, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara tidak langsung ikut berperan dalam mitigasi bencana.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ithof, "Minimnya Tingkat Kesadaran dan Akuntabilitas Masyarakat terhadap lingkungan sekitar". Artikel peduli lingkungan. (Desember 2018): 1-2. <https://www.researchgate.net/publication/329519028>.

<sup>9</sup> Abdillah Nugroho, ayu fatonah et al., "Menumbuh Kembangkan Kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolal". Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Desember 2020): 69-71. <https://doi.org/10.23917/bkndik.vi2i2.11196>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rokhmah, menjelaskan hasil dari penelitiannya ialah mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka dirancang dengan adanya program adiwiyata.<sup>10</sup> Jadi intinya peduli terhadap lingkungan itu sangat penting untuk diperhatikan serta dipraktikkan dalam kehidupan dimulai dari belajar dari sekolah yang sudah mempraktikkan hal tersebut sesuai juga yang terdapat dalam program adiwiyata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Imam, Aida & Arini, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memprioritaskan internalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dalam upaya membentuk kepedulian sosial mereka. Program pengajian kitab kuning dan kegiatan kerohinian ditunjukan sebagai kegiatan unggulan. Pendukung faktor adalah kegiatan eksternal dan minat siswa dalam bakat yang tersedia di sekolah, faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan agama, kurangnya dorongan orang tua, dan kurangnya fitur pendukung.<sup>11</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukarto yang dikutip oleh Fahrudin, menyatakan bahwa tidaklah mudah untuk membangun kehidupan yang

---

<sup>10</sup> Umi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah". Jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan, vol. 13, No. 1 (Januari-juni 2019): 67-68.

<sup>11</sup> Hoirul imam, Aida Arini. "internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa Mts Buq'taul Mubarakah pakalongan sampang jawa timur" Jurnal Internalisasi nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, Vol. 2, No. 2, (juni 2020): 68-70. <http://jurnal.doi.org/10.3259/al/ilmu.V2i2.374>.

bertanggung jawab terhadap lingkungan. Alat dan sumber daya yang tepat dan dilaksanakan secara berkesinambungan diperlukan. Dianggap sebagai cara terbaik untuk menerapkan prinsip berkesinambungan dan menanamkan kesadaran pada anak-anak tentang pentingnya mempertahankan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup adalah pendekatan baru untuk menyadarkan manusia untuk mengubah perspektif dan perilaku mereka sehingga mereka memperhatikan lingkungan mereka.<sup>12</sup>

Walaupun penelitian tentang nilai kepedulian terhadap lingkungan sudah banyak namun belum dikaitkan dengan bagaimana guru menerapkan atau menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Internalisasi adalah bagian dari penanaman nilai-nilai pada diri manusia. Proses internalisasi mampu mendefinisikan seseorang melalui nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya dan masyarakat yang terwujud dalam bentuk rangkaian tindakan. Proses internalisasi akan lebih cepat terwujud melalui karakter-karakter teladan. Manusia dapat lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui sikap keteladanan sehingga out-put nya manusia dapat lebih cepat menerima norma atau nilai yang telah ditunjukkan pada sikap keteladanan tersebut.

Menurut Mulyana, dikutip Lukis Alam memaknai internalisasi merupakan suatu proses penyatuan nilai pada manusia atau adaptasi sikap,

---

<sup>12</sup> Syaipul Pahru, Sa'dun Akbar dan Imanuel Hitipeuw, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan. Vol. 6 No. 1 (Bulan Januari Tahun 2021): 119.

keyakinan, perilaku, serta aturan-aturan pada diri manusia.<sup>13</sup> Jadi pendapat tersebut bisa didefinisikan bahwa internalisasi merupakan penanaman nilai yang didapat dan harus diwujudkan ataupun dilakukan pada tindakan manusia. Oleh karena itu sebagai manusia berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik agar terciptanya internalisasi yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat peneliti terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penting dalam upaya melestarikan alam dan mendorong pembangunan berkelanjutan adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sesuai dengan ajaran Islam yang harus diterapkan. Jika dilihat dari pemaparan di atas dan dikuatkan dengan adanya dalil Al-Qur'an beserta dengan Undang-Undang Pemerintah yang sesuai dengan topik yang dibahas. Namun belum dikaitkannya dengan bagaimana guru menerapkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian pada lingkungan ini, melalui program adiwiyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sanya pada sekolah SMK Negeri 5 Jember ini memiliki program sekolah yang ada program adiwiyata yang sejarah program adiwiyata SMK Negeri 5 Jember dimulai pada tahun 2020 ketika sekolah ini menyadari pentingnya peran sekolah dalam pelestarian lingkungan. SMK Negeri 5 Jember memulai upaya konkret untuk menjadi sekolah adiwiyata dengan dukungan

---

<sup>13</sup> Lukis Alam, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 (Yogyakarta 2016): 105.

penuh dari guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Rencana ini akan mencakup berbagai program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan. Para pendidik juga akan terlibat dalam pembuatan kurikulum yang memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam setiap mata pelajaran. Maka ini berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana terkait dengan pembahasan yang akan dibahas yaitu tentang lingkungan dan mengajak siswa dan guru untuk bertadabbur alam.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan dalam kelas mereka. Ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah nabi sering digunakan untuk memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga alam dan makhluk hidup. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proyek lingkungan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka membuat konsep inovatif untuk memperbaiki lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan mereka dengan program Adiwiyata dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi. Mereka menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menjaga kelestarian alam. Siswa tidak hanya tahu betapa pentingnya lingkungan secara pribadi, tetapi mereka juga tahu bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah dan tugas mereka sebagai khalifah di bumi.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas. Adapun tujuan penelitian kualitatif yaitu :

1. Mendeskripsikan tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pembacanya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Jember ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam bahwa setelah menyadari akan peduli lingkungan ini melalui judul yang diambil oleh peneliti ini yaitu internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 jember ini, maka guru akan tahu semua kekurangan dan kelebihan yang ada dalam proses pembelajaran yang ada.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri yaitu berupa wawasan baru terkait dengan pentingnya melestarikan lingkungan dalam internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 jember ini,

###### b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan dan perbaikan program adiwiyata di sekolah seperti SMK Negeri 5

Jember. Dengan memahami bagaimana nilai kepedulian lingkungan diinternalisasi dalam Pendidikan Agama Islam, program adiwiyata dapat disesuaikan dan diperkuat untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam membangun kesadaran lingkungan tidak hanya di kalangan siswa tetapi juga di masyarakat sekitar dengan memperkuat program adiwiyata melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini adalah langkah nyata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan secara lokal.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan yang nantinya setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat mendapat pengetahuan ataupun referensi mengenai internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program Adiwiyata.

Serta dapat memberikan pengertian informasi tentang internalisasi

nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5

Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang beberapa pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah bertujuan untuk menghindari kesalah fahaman terhadap makna dari istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Internalisasi Nilai Kepedulian

Internalisasi Nilai Kepedulian yang dimaksud pada judul penelitian ini merupakan proses memasukan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai kepedulian ini dilakukan melalui pembelajaran yang terarah, dengan tujuan membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dalam pelestarian alam (menjaga lingkungan)

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud pada judul penelitian ini merupakan upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman tentang ajaran Islam beserta nilai-nilainya yang dijadikan pedoman hidup dalam menjaga diri dan senantiasa menerapkan akhlak mulia setiap harinya. Hal ini menjadikan pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki misi

dalam pembentukan karakter sehingga mempunyai peluang dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### 3. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata yang dimaksud pada judul penelitian ini merupakan Adiwiyata adalah program pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Kriteria utama dalam program ini meliputi kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi seluruh warga sekolah, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program Adiwiyata menekankan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman praktis terkait upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember” adalah proses penanaman nilai-nilai peduli lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam ke dalam diri siswa. Program Adiwiyata, yang bertujuan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, menjadi wadah

strategis untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran ekologis. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga dan merawat lingkungan. Proses internalisasi ini diharapkan membentuk sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

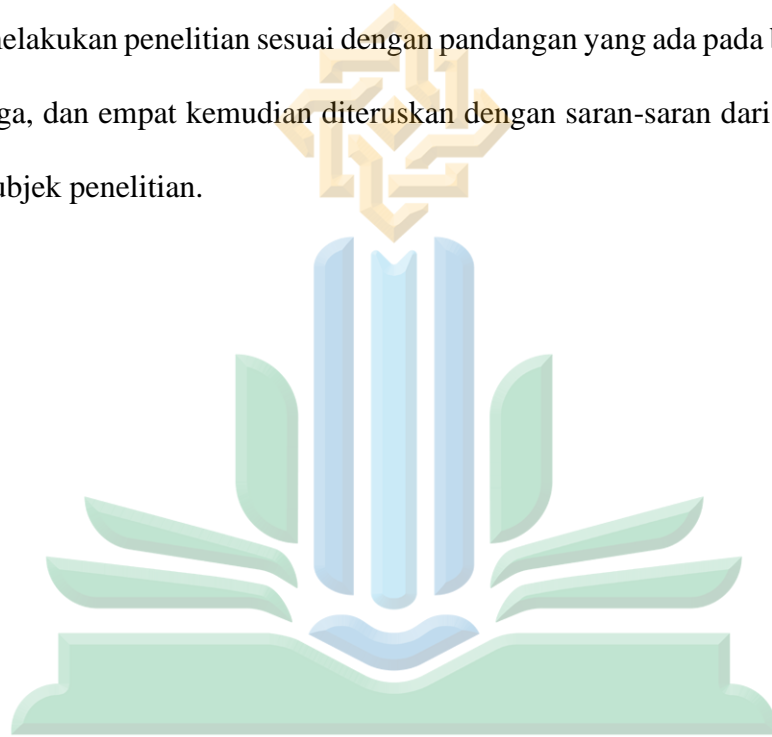
Bab satu memuat pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi kontseks, penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peenelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang dijadikan tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis membahas tentang apa saja yang digunakan dalam penelitian serta pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi, atau objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahap penelitian.

Bab empat terdapat penyajian data dan analisis data. Pada bab ini membahas pembahasan yang empiris yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan pada keadaan yang tepat.

Bab lima membahas kesimpulan yang telah didapatkan selama penulis melakukan penelitian sesuai dengan pandangan yang ada pada bab satu, dua, tiga, dan empat kemudian diteruskan dengan saran-saran dari penulis pada subjek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun hasil penelitian yang pernah diteliti sebagai berikut :

1. Hendra Harmi, 2023 “*Cultivating an Attitude of Social Concren in Learning Islamic Religius Edication at SMPN 27 Rejang Lebong*” (Menumbuhkan Sikap Kepedulian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Rejang Lebong

berhasil menumbuhkan sikap kepedulian siswa. metode yang paling efektif adalah pembelajaran kontekstual, di mana guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, seperti kisah-kisah yang menekankan pentingnya tolong menolong dan rasa empati. Adapun kendalanya adalah penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran formal yang membuat guru sulit untuk mendalami topik-topik tertentu yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Selain itu, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk terlibat



aktif dalam kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan sikap kepedulian.<sup>14</sup>

2. Abdillah Nugroho dkk, “*Menumbuh kembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong Boyolali*”

Hasil Penelitian Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program penghijauan dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pakang Andong Boyolali. Program penghijauan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Adapun kendala adalah kurangnya kesadaran siswa yang pada tahap awal, beberapa siswa kurang memiliki kesadaran dan memotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan penghijauan. Hal ini disebabkan juga oleh kurangnya pengetahuan mereta tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positif dari penghijauan.<sup>15</sup>

3. Yulia Andahri, 2020 “*Environmental education development through adiwiyata program (study in surabaya city)*” Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata (studi kasus di kota surabaya).

<sup>14</sup> Hendra Harmi, Deriwanto, Filter, “*Curtuvating an Attitude of Social Concren in Learning Islamic Religiusneducation at SMPN 27 Rejang Lebong*”. Journal pf Social Concren in Learning and Humaniteies. Vol. 2, No. 2, 2023: 67-78. <https://doi.org/10.55927/jsih.v2i2.4974>.

<sup>15</sup> Abdillah Nugroho, ayu fatonah et al., “*Menumbuhkembangkan Kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali*.” Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2020: 67-71. <https://doi.org.10.23917/bkkndik.vi2i2.11196>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program adiwiyata disekolah-sekolah di surabaya diterapkan dengan baik. Sekolah-sekolah tersebut telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehari-hari. Adapun kendalanya adalah variasi yang ada dalam penerapan program antar sekolah, setiap sekolah memiliki cara dan intensitas yang berbeda-beda dalam menerapkan program adiwiyata. Hal ini membuat penelitian menjadi kompleks karena harus memahami dan menganalisis berbagai model implementasi yang berbeda, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>16</sup>

4. Saipul Pahru, dkk 2021 “*Pelaksanaan Program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di sekolah-sekolah dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dikalangan siswa, program adiwiyata merupakan inisiatif yang diinisiasi oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan untuk mendorong terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun kendalanya adalah kurangnya dukungan dan partisipasi, adanya keterbatasan sumber daya, minimnya

---

<sup>16</sup> Yulia andahri, “*Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata (studi kasus di kota surabaya) environmental education develmental education development thyough Adiwiyata Program (Study in Surabaya city)*”. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2019):70. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.

sosialisasi dan edukasi, adanya perubahan perilaku yang lambat dan kurangnya kerjasama dengan pihak.<sup>17</sup>

5. Hoirul Imam, Aida Arini 2020 “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa Mts Buq’atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur”

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama islam di MTs Buq’atul Mubarakah berjalan dengan cukup baik. Guru-guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, dermawan, dan tolong menolong melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun diluar kelas. Adapun kendala yang dihadapi adalah kendala utama yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai adalah adanya perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa. siswa dari keluarga kurang mampu kadang-kadang menunjukkan resistensi terhadap program-program yang memerlukan kontribusi materi atau waktu lebih.<sup>18</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>17</sup> Syaiful Pahru, Sa’adun Akbar dan Imanuel Hitipeuw, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan pengembangan*. Vol. 6 No. 1 (bulan Januari tahun 2021): 119.

<sup>18</sup> Hoirul Imam, Aida Arini, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membantuk kepedulian siswa Mts Buq’atul Mubarakah Pakalongan Samplang Jawa Timur” *Jurnal Internalisasi nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa*, Vol. 2, No. 2, (juni 2020): 68-70. <http://jurnal.doi.org/10.3259/al/ilmu.V2i2.374>.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama dan Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	<p>Hendra Harmi, Deriwanto, Fiter (2023). “Cultivating an Attitude of Social Concren in Learning Islamic Religius Edication at SMPN 27 Rejang Lebong. (Menumbuhkan Sikap Kepedulian dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 27 Rejang Lebong).</p>	<p>Adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh hendra harmi ini adalah metode dalam menumbuhkan sikap kepedulian dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 27 Rejang Lebong) sedangkan peneliti menggunakan metode internalisasi nilai kepedulian terhadap melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.</p>
2	<p>Abdillah Nugroho, ayu fatonah, Ayu fatonah, Dwi putra enggar wijaya, rinanda praksara putri, Muhammad nurul fikri, Oki setiawan, Lastika Yuly Kurniawan, Febi tria primandika, sisca aprilya. (2020). <i>“Menumbuh kembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali”</i>.</p>	<p>Adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Pada Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah Nugroho ini menggunakan metode menumbuh kembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM pakang andong, Boyolali. Sedangkan peneliti menggunakan metode internalisasi nilai</p>

1	2	3	4
3	<p>Yulia Andahri (2020) .  <i>“Pengembangan Pendidikan lingkungan hidup melalui prograadiwiyata (studi kasus di kota surabaya) Environmental Education Develpment through adiwiyata program (study in surabaya city)”</i>.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode dengan wawancara dan observasi.</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh yulia andahri ini menggunakan metode pengembangan pendidikan lingkungan melalui program adiwiyata (studi kasus di kota surabaya) .  Sedangkan peneliti menggunakan metode internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 jember.</p>
4	<p>Syaipul Pahru, Sa’adun Akbar, Imanuel Hitipeuw (2021).  <i>“Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan”</i></p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Perbedaannya yaitu Pada penelitian Hoirul Imam, dan Aida Arini ini menggunakan metode internalisasi nilai-nilai agama islam dalam upaya membantuk kepedulian sosial siswa mts Buq’atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur.  Sedangkan peneliti menggunakan metode internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember</p>

1	2	3	4
5	Hoirul Imam, Aida arini (2020). <i>“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa Mts Buq’atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur”</i> .	Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya yaitu Pada penelitian Hoirul Imam, dan Aida Arini ini menggunakan metode internalisasi nilai-nilai agama islam dalam upaya membantuk kepedulian sosial siswa mts Buq’atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur. Sedangkan peneliti menggunakan metode internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember

Menurut pemaparan penelitian terdahulu di atas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan umum dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai kepedulian atau nilai karakter terhadap lingkungan.

Adapun perbedaannya terletak pada langkah-langkah dalam internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata, objek yang dijadikan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta lokasi yang dijadikan penelitian.

Fokus penelitian dan keunikan pada penelitian ini terletak pada internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember yang dimana program adiwiyata yang salah satunya mengenai kepedulian dan kebersihan terhadap lingkungan yang di terapkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebelum dimulainya proses pembelajaran guru selalau memerhatikan kebersihan di sekitar kelas dan selalu mengecek apakah ada sampah di kolong meja dan di bawah meja. Pemeriksaan kebersihan dilakukan supaya ketika dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tenang.

Selain menjaga kebersihana di dalam kelas, SMK Negeri 5 Jember juga turut andil dalam menjaga kebersihan sekolah dengan adanya program adiwiyata yang sudah di terapkan oleh sekolah dan diadakan kegiatan bakti kampus atau jum'at bersih di setiap minggunya. Yang dimana pada hari jum'at itu seluruh warga sekolah ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih dan di bagi sesuai dengan tempatnya yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Walaupun SMK Negeri 5 Jember sudah menerapkan akan hal kebersihan dan sudah terinternalisasi dengan nilai kepedulian terhadap lingkungan akan tetapi masih ada beberapa siswa atau peserta didik yang rasa kepedulian nya terhadap kebersihan lingkungna itu sangat minim jadi masih ada siswa yang suka membuang sampah sembarangan dan mengentengkan tentang sampah plastik. Dari sinilah para guru atau pendidik terus menurus untuk menasihati serta mengingatkan para siswa agar bisa lebih memerhatikan

kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya dan disekitar lingkungan sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan adalah suatu proses dalam hidup kita sangat penting dan sangat berkaitan juga dengan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena jika dalam proses pembelajaran itu lingkungannya kotor maka kenyamanan dalam belajar juga akan terganggu. Sehingga peneliti berkeyakinan bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.. Lokasi penelitiannya di SMK Negeri 5 Jember Jl. Brawijaya. No. 55 Jember, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Internalisasi Nilai Kepedulian**

Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses secara etimologis karena dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran "isasi" mendefinisikan proses, sehingga internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang terjadi melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta:Balai Pustaka,1989). 336



Dalam Jurnal Pendidikan Islam, internalisasi didefinisikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, dan elemen lainnya dalam kepribadian seseorang.<sup>20</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Reber dalam Mulyana, internalisasi didefinisikan sebagai penyatuan nilai dalam diri seseorang; dalam psikologi, ini didefinisikan sebagai penyesuaian keyakinan, sikap, nilai, praktik, dan aturan seseorang. Ini menunjukkan bahwa seseorang harus memahami nilai-nilai tertentu dan menerapkannya untuk mempengaruhi sikap mereka. Dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, internalisasi didefinisikan sebagai interaksi yang memengaruhi penerimaan atau penolakan nilai.<sup>21</sup>

a. Tahapan Internalisasi

Tahap internalisasi memiliki menapai sasaran sampai kepada tahap kepemilikan suatu nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, atau sampai pada tahap karakterisasi mewatak.<sup>22</sup>

Adapun tahap-tahap internalisasi dalam menanamkan suatu nilai pada diri peserta didik;

<sup>20</sup>Alid idrus, yozi novia,. "pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah dasar" jurnal gentala pendidikan dasar, Vol. 3, No. 2 (Desember 2019): 206. <https://doi.dosensosiologi.com/pengertian-internalisasi-dan-contohnya-lengkap>, diakses pada hari senin 20 juli 2020 pukul 14.00 WIB.

<sup>21</sup> Titik Sunarti widyaningsih, zamroni, damiyati zuhdi,. "Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa dalam perspektif fenomenologis (studi kasus smp 2 bantul)", jurnal pengembangan pendidikan: fondasi dan aplikasi., Vol. 2, No. 2, 2014., 185

<sup>22</sup> Muhaimin,. "paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),et. Ke-v. 178

- 1) Tahap Transformasi nilai, pada tahap ini, guru/pendidik hanya berbicara atau sekedar menginformasikan dengan siswa tentang nilai-nilai positif dan negatif.
- 2) Tahap Transaksi nilai, pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah, di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi satu sama lain. Pendidik tidak hanya mengajarkan nilai yang baik dan buruk, tetapi mereka juga memberi contoh dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.
- 3) Tahap Transinternalisasi, pada tahap ini penampilan pendidik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan kepribadiannya. Jadi, pada tahap ini komunikasi dan kepribadian terlibat secara aktif.<sup>23</sup>
- 4) Transinternalisasi adalah proses yang kompleks dari yang sederhana hingga yang rumit. Proses ini dimulai dengan :
  - a) Menyimak, di mana kegiatan siswa bersedia menerima stimulus berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
  - b) menanggapi, di mana siswa bersedia merespons nilai-nilai tersebut dan sampai pada tahap di mana mereka merasa puas dengan respons mereka.

---

<sup>23</sup> Muhaimin, dkk., "Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama di sekolah". (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012),. 301.

- c) Memberi nilai, yaitu sebagai hasil dari aktivitas merespons nilai menjadi mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang sesuai dengan standar yang dianggap benar.
- d) Mengorganisasi nilai, yaitu sebagai hasil dari aktivitas mengatur suatu sistem nilai yang diyakini peserta didik sehingga muncul dalam tingkah laku mereka yang berbeda dari orang lain.

Jadi, Internalisasi yang dimaksud penulis disini adalah proses penghayatan atau pemahaman terhadap suatu nilai, sikap, dan tingkah laku peserta didik yang dilakukan melalui binaan, bimbingan dan belajar agar dapat menyatu kedalam kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kepedulian adalah sikap, perhatian, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan, kesejahteraan, dan perlindungan

terhadap orang, lingkungan, atau hal-hal lain yang membutuhkan perhatian atau bantuan. Nilai ini juga mencakup kesediaan untuk membantu, memahami, dan mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi yang memerlukan perhatian. Adanya rasa empati dan kepekaan terhadap penderitaan orang lain serta lingkungan di sekitar kita adalah tanda kepedulian.<sup>24</sup> Karena pencemaran lingkungan yang semakin meningkat yang disebabkan

---

<sup>24</sup> Daftary, f: Jurnal psikologi, “*Kepedulian Sosial dan Lingkungan: Perspektif Psikologi Sosial*”

oleh tindakan manusia, masalah lingkungan hidup telah menjadi perhatian serius di Indonesia. Banjir, longsor, kekeringan, polusi, kekurangan ekosistem, dan penurunan keanekaragaman hayati disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan, yang mengakhiri fungsi lingkungan. Abad ke-21 akan menjadi abad yang sangat penting untuk masalah lingkungan karena polusi udara dan air, pemanasan global, perubahan iklim, dan penurunan keanekaragaman hayati dapat menimbulkan bahaya bagi dunia di masa depan.

Sejak tahun 1984, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan lingkungan. Pada tahun 1984, kementerian pendidikan nasional membuat aturan untuk memasukkan materi tentang kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran di sekolah menengah/sekolah menengah.<sup>25</sup>

Lingkungan Hidup Menurut Yasminingrum yang di kutip oleh firdaus Daud yaitu Membagi lingkungan hidup menjadi tiga kategor diantaranya :lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.

- a. Kategori pertama mencakup segala benda mati di sekitarnya, seperti rumah, sinar matahari, udara, gunung, dll.

---

<sup>25</sup> Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah et al., “ *Buku Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*” (Kota Mataram: Pustaka Madani, 2022), 3-4.

- b. Kategori kedua mencakup segala benda hidup di sekitarnya, seperti manusia, binatang, tumbuhan, dll.
- c. Kategori ketiga mencakup lingkungan sosial: Contoh lingkungan sosial adalah interaksi antar manusia. Contohnya adalah tetangga atau teman.

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan antara makhluk hidup dengan interaksi yang terjadi satu sama lain.<sup>26</sup>

Jadi, internalisasi nilai kepedulian yang dimaksud penulis adalah Dalam proses internalisasi, orang belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghargai keanekaragaman hayati, dan memperlakukan alam dengan hormat. Mereka juga belajar untuk bersikap dan berperilaku dengan cara yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi konsumsi yang berlebihan, mendukung praktik ramah lingkungan, dan berpartisipasi dalam kampanye pelestarian alam. Dengan kata lain, internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan berarti nilai-nilai ini menjadi bagian dari

---

<sup>26</sup> Firdaus Daud, Nurfianna Abdullah et al., “ *Buku Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*” (Kota Mataram: Pustaka Madani, 2022), 10.

diri dan tindakan seseorang, bukan hanya dipaksakan dari luar. Hal ini mendorong orang menjadi bertanggung jawab dan sadar akan bagaimana mereka bertindak terhadap lingkungan mereka, dan mereka juga siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian alam.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pembelajaran

Kata "belajar" berasal dari kata "belajar", dengan awalan "pem" dan akhiran "an" yang menunjukkan bahwa ada "intervensi" dari luar yang menyebabkan proses belajar terjadi. Oleh karena itu, pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh elemen eksternal untuk memungkinkan proses belajar terjadi pada individu yang belajar. Gagne dan Briggs menggambarkan hakikatnya sebagai kumpulan kegiatan yang direncanakan yang memungkinkan proses belajar terjadi.<sup>27</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di sisi

---

<sup>27</sup> Karwono, dan Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2017),19-20.

lain, merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman pribadi. Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Abdul Majid, yang dikutip oleh Annisa Miftakhur Rokhmah yaitu pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, memahami tujuan, dan akhirnya menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah komponen penting dari kurikulum di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya mempelajari aspek teologis dan ritual Islam, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan

<sup>28</sup> Birrul Walidain, "Prilaku siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh". Jurnal Peradaban Islam. Volume. 3, No.1 (2021): 19-20.

<sup>29</sup> Anisa Miftakhur Rokhmah, "Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol" jurnal IAIN PURWOKERTO (2020): 7-8.

akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut.

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang sudah ditanamkan oleh keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk menaari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental, yaitu sebagai penyesuaian diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4) Perbaikan, yaitu sebagai upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan, yaitu sebagai upaya untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya yang dapat menghambat perkembangan dirinya menuju manusia seutuhnya.



6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

7) Penyaluran, yaitu sebagai upaya penyaluran bagi anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bisa berkembang secara optimal.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam sehingga mereka menjadi orang muslim yang teguh dan taat. Tujuan pendidikan nasional berasal dari tujuan pendidikan agama Islam. Menurut UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, akap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dirancang untuk membuat peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga untuk membuat mereka mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam perilaku mereka. Setiap guru mata pelajaran di sekolah harus

<sup>30</sup> Hoirul Imam, Aida Arini, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membantuk kepedulian siswa Mts Buq'atul Mubarakah Pakalongan Samplang Jawa Timur" Jurnal Internalisasi nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, Vol. 2, No. 2, (juni 2020): 68-70. <http://jurnal.doi.org/10.3259/al/ilmu.V2i2.374>

membuat standar untuk menerapkan pendidikan karakter karena pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar KD.<sup>31</sup>

### 1) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PAI

#### a. Kelebihan

- a) Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika
- b) Memahami kaitan antara agama dan kehidupan sehari-hari
- c) Pengembangan pemahaman agama lain
- d) Meningkatkan kecerdasan spritual
- e) Memberikan wawasan tentang kebudayaan dan sejarah islam

#### b. Kekurangan

- a) Keterbatasan Perspektif
- b) Potensi untuk indoctrinasi
- c) Kesulitan dalam pengajaran materi yang abstrak
- d) Ketidakseimbangan antara akademis dan praktis
- e) Tantangan dalam penyesuaian dengan realitis

### 3. Program Adiwiyata

Pada tahun 1996, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup memulai kerja sama. Kerjasama ini diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program adiwiyata di sekolah dasar dan menengah. Program ini digunakan

<sup>31</sup> Amirullah Syarbini, "Buku pintar pendidikan karakter", (Jakarta: as@-prima Pustaka,2021), 61.

sebagai sekolah model di 10 sekolah di Pulau Jawa dan melibatkan perguruan tinggi dan LSM (*Lembaga Swadaya Masyarakat*) yang Bergerak di Bidang Pendidikan Hidup. Dengan menerapkan program adiwiyata, warga sekolah, terutama siswa, akan menjadi orang yang peduli dan berbudaya dengan lingkungan. Selain itu, program ini akan mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia nasional yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga memungkinkan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.<sup>32</sup>

Adiwiyata didefinisikan sebagai tempat yang baik dan ideal di mana semua pengetahuan dan norma dapat diperoleh, yang dapat menjadi dasar manusia untuk menciptakan kesejahteraan hidup dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan melalui tata kelola sekolah yang baik yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

- a. Partisipatif : Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka.

---

<sup>32</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *buku panduan adiwiyata sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan*. (Jakarta, 11 November 2011), 2-3.

- b. Berkelanjutan : Semua kegiatan harus direncanakan dan diawasi secara menyeluruh oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedangkan Prinsip utama dalam program adiwiyata yaitu dikenal dengan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Replenishing*) yang diterapkan untuk mengurangi dampak lingkungan negatif. Berikut penjelasan dari 4R tersebut :

1) *Reduce* ( Mengurangi )

Konsep reduce berfokus pada pengurangan penggunaan bahan yang berpotensi menjadi sampah.

2) *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai daripada langsung membuangnya.

3) *Recycle* (Mendaur Ulang)

Adalah proses mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak digunakan agar dapat menjadikan produk baru yang bermanfaat.

4) *Replenishing* (Penanaman Kembali)

Adalah proses penanaman kembali, pohon atau vegetasi di lingkungan sekolah atau area tertentu yang memerlukan penghijauan.

- a) Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata:

(1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) di sekolah dasar dan menengah.

(2) Meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional sekolah dengan mengurangi penggunaan sumber daya dan energi.

(3) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif untuk siswa dan guru.

(4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai universal.<sup>33</sup>

b) Kekurangan Program Adiwiyata

(1) Tantangan Implementasi

(2) Kesulitan dalam pengukuran dan evaluasi

(3) Ketergantungan pada faktor eksternal

(4) Potensi untuk greenwashing

(5) Keterbatasan dampak jangka panjang

c) Kelebihan program adiwiyata

(1) Mendorong kesadaran lingkungan

(2) Pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum sekolah

(3) Pemberdayaan siswa dan guru

(4) Mendorong kolaborasi dan partisipasi masyarakat

<sup>33</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *buku panduan adiwiyata sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan*. (Jakarta, 11 November 2011), 5-6.

(5) Menghasilkan prestasi dan penghargaan

Kesimpulannya program adiwiyata adalah inisiatif nasional di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan memasukkan prinsip-prinsip adiwiyata ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pengelolaan samudra, program ini menjadi tempat di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

b. Teori Peter L Beger

Masyarakat manusia adalah upaya pembangunan global. Agama memiliki peran penting dalam upaya ini. Dalam keyakinan bahwa masyarakat adalah produk dari aktivitas dan kesadaran manusia, masyarakat adalah fenomena dialektik yang

tidak memiliki bentuk kesuali. Karena fakta tidak dapat dipisahkan dari manusia, manusia adalah produk dari masyarakat. Teori ini adalah pemaknaan mengenai ide yang dilakukan oleh setiap individu dengan lingkungan dan aspek diluar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang-orang yang menjalani aktivitas sehari-hari.

Menurut Berger dan Luckman, hubungan antara manusia dengan lingkungannya menunjukkan keterbukaan dunia yang memungkinkan manusia melakukan berbagai aktivitas. Adanya

hubungan ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten, bukan berdasarkan naluri.<sup>34</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>34</sup> I.B Putra Manuaba, “Memahami Teori Kontrusi Sosial”. Jurnal Masyarakat Budaya dan Politik., Vo. 21, No. 3, (Juli-september 2008): 227

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan reflektif kualitatif. Menurut Creswell tahun 2018 penelitian kualitatif adalah suatu metode yang hanya mengandalkan sebuah data berupa teks, tulisan, gambar dan memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya serta menggunakan desain yang beragam.<sup>35</sup> Dalam penelitian kualitatif rencana awal penelitian tidak dapat ditentukan permanen secara langsung, tetapi sebagian tahapan dapat berubah atau bergeser setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data. Pergeseran ini menandakan bahwa peneliti semakin mendalami topik atau fenomena yang diteliti.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif menurut Williams penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axiomy*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian

---

<sup>35</sup> John W. Creswell, J. David Creswell, "Research Design: Quantitative, Qualitative and Mixed Methods Approaches". (Amerika, SAGE Publication, Inc. 2018), chapter 9.292.

<sup>36</sup> John W. Creswell, J. David Creswell, 297.



(2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi konteks dengan mengarahkan pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai suatu potret kondisi didalam konteks yang alami atau sering disebut natura setting terkait apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan, penelitian kualitatif dengan karakteristik yang memaparkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan atau sebenarnya namun pelaporan yang disusun harus sesuai interpretasi ilmiah.<sup>38</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan variabel.<sup>39</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan penulis untuk menelaah, dan memeahami sikap, cara pandang, perasaan dann prilaku baik dari individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Sehingga penulis dapat mendeskripsikan bagaimana Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran

---

<sup>37</sup> Hardani, nur hikmatul auliya et al.,” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 16.

<sup>38</sup> Muhammad rijal fadly, “Memahami desain metode kualitatif”, *Humanika (kajian ilmiah mata kuliah umum)* 21, No. 1 (2021): 34. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>39</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Kilat*, (Cilacap: IHYA MEDIA), 154.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Pada Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 5 Jember, yang berada di Jl. Brawijaya. No. 55 Jember., Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68151. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SMK Negeri 5 Jember mempunyai visi yaitu "Mewujudkan Lulusan Berprofil Pelajar Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan pendidikan lanjutan.
- b. SMK Negeri 5 Jember Memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik tak lain dalam penghargaan lingkungan sekolah, sehingga ini menjadi alasan masyarakat banyak memilih sekolah ini sebagai tempat lingkungan pendidikan.

## **C. Obyek Penelitian**

Objek Penelitian yang peneliti ambil adalah Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Pada Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.

## **D. Subyek Penelitian**

Dalam Penelitiannya yang dijadikan sebagai subjek oleh peneliti adalah partisipan yang dapat memberikan data yang relevan, valid serta

dapat dipertanggung jawabkan. Adapun subjek yang dapat dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 5 Jember
2. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember
3. Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember
4. Koordinator/Pemandu Program Adiwiyata SMK Negeri 5 Jember.
5. Siswa kelas X SMK Negeri 5 Jember

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah bagaimana cara menentukan metode setepat-tepatnya dalam memperoleh data, kemudian disusun dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen peneliti.<sup>40</sup> Agar dalam penelitian mendapatkan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk mengecek kredibilitas data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu ;

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses sistematis untuk melihat, mengamati, dan merekam perilaku. Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mendeskripsikan suatu perilaku objek serta memahaminya atau hanya ingin mengetahui frekuensi dari suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa inti dari observasi adalah

---

<sup>40</sup> Suharmi arikunto, dkk. *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 27

adanya perilaku yang tampak dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak ini dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, perilaku yang dapat didengar, atau perilaku yang dapat diukur.<sup>41</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tanpa berperan serta). Sedangkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan participant observation.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Eko murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh Proposal)*”. (Yogyakarta press,2020), bab.2., 54.

<sup>42</sup> Hardani, nur hikmatul auliya et al.,” *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 16-21.

Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati langsung mengenai pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Jember yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berkaitan dengan Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Pada Program Adiwiyata.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat diartikan banyak hal dengan banyak setting, sehingga wawancara sendiri memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong yang dikutip dalam bukunya Haris Herdiyansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Umi Zulfa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan langsung untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jurnal metode Penelitian). 118.

<sup>44</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Kilat*, (Cilacap: IHYA MEDIA). 164

Melalui wawancara ini data yang didapat adalah data utama untuk mengetahui secara langsung terkait:

- a. Bagaimana tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?
  - b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika terdapat dokumentasi.

Data wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi review yang dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memeriksa kembali seluruh dokumen yang sudah ada. Isi dari dokumen review dapat berupa modul, silabus, visi misi yang

sudah didokumentasikan atau foto pada saat dilakukannya proses penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori,menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih data yang penting kemudian di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, di mengerti diri sendiri ataupun orang lain.<sup>45</sup>

Menurut Miles dan Hubberman yang dikutip dalam bukunya Hardani,dkk. yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Mengemukakan bahwa analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.<sup>46</sup>

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi

---

<sup>45</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk.,” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 60.

<sup>46</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk.,” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 163

data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Patilima tahun 2004. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data juga proses analisis yang memungkinkan penyederhanaan dan transformasi data kualitatif yang ketat. Dengan reduksi data, informasi yang tidak diperlukan dapat dihilangkan, dan data dapat diorganisir untuk memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat. Proses ini melibatkan pengelompokan



data ke dalam pola yang lebih luas melalui ringkasan dan uraian singkat.<sup>47</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang di maksud oleh miles dan Huberman yang di kutip dari buku Hardani, dkk. yaitu penyajian data kualitatif yang sering digunakan pada masa lalu adalah teks naratif. Penyajian data tersebut merupakan kumpulan informasi yang tersusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman membahas pentingnya penyajian data yang dapat memberikan kemungkinan analisis yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah di temukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. *Teori grounded*

---

<sup>47</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk.,” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 164.

adalah teori yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. <sup>48</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bisa tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan adalah intisari dari temuan yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang di peroleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Dengan demikian penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama peneliti berada di lapangan.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliy. dkk., ” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 168.

<sup>49</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliy, dkk.,” CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” . (Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020): 171.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembuktian apakah data itu sesuai atau tidak.<sup>50</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang sah dengan membandingkan antara satu sumber dengan sumber lain. Data yang didapat melalui wawancara dengan guru kemudian membandingkan dengan data yang didapat melalui wawancara dengan siswa dengan demikian kita mendapat suatu data yang sah atau valid. Dalam penelitian ini sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Koordinator/pemandu program adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa di SMK Negeri 5 Jember.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mendapat data yang sah dengan cara membandingkan data yang di dapat dari salah satu sumber namun dengan teknik yang berbeda.

Contoh : data yang di dapat melalui wawancara dengan guru pai kemudian dibandingkan dengan data yang didapat melalui observasi dan dokumentasi peneliti.

---

<sup>50</sup> Mamik, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Sioarjo,zifatama publisher,2015). Bab 5. 124.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data oleh karena itu pengambilan data harus sesuai dengan kondisi narasumber, triangulasi waktu bertujuan untuk meyakinkan bahwa data itu memang benar dan untuk mengantisipasi apabila data itu perlu diulang-ulang lagi.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan terikat rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum pengamatan lapangan, tahap pelaksanaan lapangan hingga penulisan laporan. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini mencakup penyusunan desain penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan yang mencakup latar belakang masalah dan alasan melakukan penelitian ini, menemukan masalah yang dijumpai serta merancang prosedur pengumpulan data dan analisisnya.

### 2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan yaitu proses untuk mengumpulkan data atau informasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi

untuk memperoleh data dengan menggunakan bantuan alat seperti kamera, perekam suara dan alat lainnya.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahapan terkait menganalisis data yang sudah terkumpul, pastinya dalam proses pengumpulan data banyak data yang bersifat umum serta kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data dan memilih data mana yang tidak digunakan dalam pemfokusan data. Dalam hal ini peneliti memerlukan tahapan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data serta kesimpulan/verifikasi.

### 4. Tahap Penulisan laporan penelitian

Tahapan Penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Peneliti menyusun data yang telah dianalisiskan untuk menjadi pembahasan dan temuan terbaru. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Jember yang beralamat Jl. Brawijaya No. 55 Jember. SMK Negeri 5 Jember diresmikan pendiriannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Dr. Syarif Thajeb pada tahun 1977 dengan No. SK. Pendirian:0253/U/1977 dan bernama SMTP (Sekolah Menengah Teknologi Pertanian) Negeri Jember. Presmian oleh Menteri menyebabkan perhatian pemerintah daerah Kabupaten Jember sangat besar terhadap sekolah ini. Adanya perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyebabkan fasilitas sekolah baik lahan, bangunan, dan sarana prasarana lainnya tercukupi sesuai standar layanan minimal pendidikan. Fasilitas sekolah merupakan potensi yang perlu dioptimalkan untuk melayani peserta didik dalam pembelajaran. Lokasi SMK Negeri 5 Jember terletak ditepi jalan utama jalur Surabaya-Jember.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil diokumentasi dengan Waka Kurikulum (wakil kepala sekolah) Bapak Drajat Tri Atmadja. Pada Hari Senin, 03 Juni 2024 Pukul 07.00-07.45 WIB



Gambar 4.1. Tampak depan SMK Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember juga salah satu sekolah yang cukup baik dan layak untuk dijadikan tempat belajar. Hal ini dikarenakan yang pertama yakni akreditasi A, yang kedua yakni sudah banyak bidang yang dikembangkan dan dapat berguna saat berada di dunia kerja. Fasilitas di SMK Negeri 5 Jember juga sangat banyak. Fasilitas ruangan di SMK Negeri 5 Jember yakni ruangan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Rapat, Sekretaris, WMM, Tata Usaha, Lobi, Lab Komputer, Lab Kimia, Laboratorium Fisika, BK, Perpustakaan, Masjid, OSIS, Penggandaan, Keanggotaan Program, Aula, UKS, Kopsis, Kantin guru, Kantin siswa, Kepala Program Ahli, WC, Bengkel, dan ruangan milik program ahli masing-masing. Keadaan dari setiap ruangan kebanyakan bergantung pada lokasinya. Ruangan yang berada di daerah depan seperti ruangan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Lobi, WMM, Tata Usaha, Sekretariat, Penggandaan, Perpustakaan, Lab komputer, Rapat sudah terfasilitasi diatas rata-rata seperti tersedianya AC dan beberapa fasilitas dekorasi. Namun ruangan-ruangan yang berada di daerah tengah hingga belakang masih belum

fasilitasnya baik, fasilitas yang ada hanyalah kipas angin, meja, kursi dan alat-alat praktek saja.<sup>52</sup>

Lingkungan SMK Negeri 5 Jember sangat luas. Luas SMK Negeri 5 Jember mencapai 8 hektar. Hal itu juga menjadi tantangan dari sekolah untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Karena luasnya itulah masih banyak lingkungan sekolah yang kurang akan fasilitas. Hal yang terlihat jelas kekurangan fasilitas yakni parkir siswa. parkir siswa sangat luas, cukup untuk 3000 lebih siswa, namun tidak ada tempat teduh sama sekali. Seharusnya sekolah juga harus memberikan fasilitas yang baik untuk siswa terutama dalam hal parkir. Namun dibalik itu semua lingkungan sekolah sudah sangat bagus diantaranya yakni jalan yang ada di sekolah sudah berbentuk paving dan nyaman untuk digunakan oleh warga sekolah. SMK Negeri 5 Jember punya sesuatu yang belum dimiliki oleh sekolah lainnya yakni diantaranya persawahan, perkebunan, rumah kaca, kolam ikan, perternakan unggas, dan pereternakan sapi. Fasilitas seperti itulah yang bisa mengembangkan potensi siswa untuk bersaing nantinya di dunia kerja.<sup>53</sup>

SMK Negeri 5 Jember juga memiliki beberapa program sekolah diantaranya yaitu kurikulum, Agroeduwisata, Prestasi dan Adiwiyata.

---

<sup>52</sup> Hasil diokumentasi dengan Waka Kurikulum (wakil kepala sekolah) Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., Pada Hari Senin, 03 Juni 2024 Pukul 07.00-07.45 WIB

<sup>53</sup> Hasil diokumentasi dengan Waka Kurikulum (wakil kepala sekolah) Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., Pada Hari Senin, 03 Juni 2024 Pukul 07.00-07.45 WIB



Salah satu diantaranya adalah Program Adiwiyata yang dimana menjadi salah satu unsur pokok yang ada di dalam sekolah. Karena SMK Negeri 5 Jember juga sudah termasuk menjadi sekolah adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat disekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. Karena di dalam program adiwiyata itu ada istilah nya reduce, relius, resicel dan reating. Diantara empat istilah itu yang dapat sekolah lakukan salah satunya adalah reduce, reduce nya yaitu dengan sebutan “sekolahku cantik tanpa sampah plastik”.<sup>54</sup> Sedangkan definisi dari Adiwiyata sendiri berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu dari akata *adi* yang berarti besar, agung, baik, ideal, atau sempurna dan kata *adhiwiyata* yang berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika. Sedangkan *adhiwiyata* artinya tempat yang besar, agung, baik, dan indah yang dimana tempat itu digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika. Program adiwiyata juga memiliki prinsip yang utama dalam menerapkan program tersebut yaitu diantaranya : Reduce, Reuse dan Recycle. Yang diterapkan untuk mengurangi dampak lingkungan

---

<sup>54</sup> Hasil diokomentasi dengan Koordinator TIM Adiwiyata Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd., Pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 08.00-10.10 WIB.

negatif dan bisa menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan sehat.



Gambar 4.2 Tampak atas perkebunan SMK Negeri 5 Jember

Tujuan dari Adiwiyata sendiri itu ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu membentuk sekolah peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat disekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Tujuan khusus yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>55</sup>

## 2. Data Umum Sekolah

Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember

NPSN : 20523760

<sup>55</sup> Hasil diokomentasi dengan Koordinator TIM Adiwiyata Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd., Pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 08.00-10.10 WIB.

NIS : 120009

SK Pendiri : -

a. Nomor SK : 0253/U/1977

b. Tanggal SK : 06-071977

Akreditasi : A (UNGGUL)

Alamat : Jl. Brawijaya nomor 55 Jember

Desa / Kelurahan : Jubung

Kode Pos : 68151

Kecamatan : Sukorambi

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : 0334-487535

Website : [www.smk5jember.sch.id](http://www.smk5jember.sch.id)

Email : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id)

SK Pendirian Sekolah : No.0309/4/1979 tgl 31 desember 1975

Luas Lahan : 8 hektar

Kompetensi Keahlian :

1. Analisis Pengujian Laboratorium (3 tahun) : Akreditasi A

2. Teknik Komputer dan Jaringan (3 tahun) : Akreditasi A

3. Multimedia (3 tahun) : Akreditasi A
4. Agribisnis Tanaman Perkebunan (3 tahun) : Akreditasi A
5. Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman ( 4 tahun) : Akreditasi A
6. Agribisnis Ternak Ruminansia (3 tahun) : Akreditasi A
7. Agribisnis Ternak Unggas (3 tahun) : Akreditasi A
8. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (3 tahun) : Akreditasi A
9. Alat Mesin Pertanian (3 tahun) : Akreditasi A
10. Agribisnis Perikanan Air Tawar (3 tahun) : Akreditasi A



Gambar 4.3. SMK Negeri 5 Jember

### 3. Visi dan Misi Sekolah

SMK Negeri 5 Jember merupakan lembaga pendidikan formal dibawah payung Kementerian Pendidikan Nasional, maka dari itu sebagai lembaga pendidikan formal harus ikut tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga perlu adanya menyusun visi, misi dan tujuan agar jalannya dapat terarah sehingga tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai.

1) **Visi** : Mewujudkan Lulusan Pelajar Profil Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan pendidikan lanjutan.

2) **Misi** :

- a. Meningkatkan karakter siswa yang sesuai Profil Pelajar Pancasila
- b. Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehatg dan menyenangkan
- c. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- d. Melakukan pencegahan kerusakan nilai lingkungan hidup
- e. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- f. Mengembangkan kurikulum yang berpihak kepada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- g. Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur
- h. Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industri
- i. Menjalin kemtraan dengan pemangku kepentingan dunia kerja dan industri
- j. Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global.

### 3) Tujuan

Tujuan SMK Negeri 5 Jember :

- a. Hasilnya siswa yang berkarakter sesuai profil pancasila
- b. Meningkatkan kualitas manajemen sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan gerakan sekolah
- d. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- e. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- f. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan berintegrasi tinggi
- g. Menejelajahi kecepatan operasional sekolah “berbasis pembelajaran berbasis proyek” tersinkronisasi dengan dunia kerja dan industri
- h. Menyiapkan fasilitas proses pembelajaran secara optimal berstandar dunia kerja dan industri
- i. Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis wirausahawan teknologi
- j. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis techno soclopreneur

#### 4. Prestasi Akademik

Prestasi Akademik yang di peroleh oleh SMK Negeri 5 Jember

Pelajar SMK Negeri 5 jember unjuk prestasi di berbagai ajang kompetensi baik tingkat kabupaten hingga tingkat internasional. Prestasi diraih oleh siswa siswi SMK Negeri 5 Jember menunjukkan bahwa anak-anak didik SMK Negeri 5 Jember memiliki potensi unggul yang perlu di dukung. Sebagai contoh peroleh prestasi siswa-siswi SMK Negeri 5 Jember diantaranya :

- a. Juara 1 Kostum Ter-unik
- b. Juara 1 observasi lingkungan
- c. Juara 1 regu terbaik
- d. Juara 3 konversi lingkungan
- e. Juara umum “Lintas Alam Giri Wana Rally XIV Jatim 2023”

Siswa-siswi SMK Negeri 5 Jember juga telah membawa nama baik sekolah ke tingkat international sebagai juara 1 ASEAN GAMES Marching Band Tahun 2023. Keberhasilan yang telah ditunjukkan anak didik SMK Negeri 5 Jember di berbagai ajang kompetensi internasional merupakan hasil kerja keras, dedikasi, dan bimbingan dari para guru dan pembimbing yang terlibat.

#### 5. Kurikulum

SMK Negeri 5 Jember sebagai sekolah unggul dan sekolah adiwiyata. Pada tahun 2021/2022 SMK Negeri 5 Jember

melaksanakan kurikulum SMK PK. Berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22/D/O/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Program Kejuruan Pelaksana Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I SMK Negeri 5 Jember di tetapkan sebagai sekolah yang menyelenggarakan SMK PK. Kemudian Perkembangan berikutnya, yaitu : Kurikulum Merdeka tahun 2022, Kompetensi keahlian Multimedia ditajamkan menjadi dua program keahlian, yaitu : Program Keahlian Multimedia Desain Komunikasi Visual dan Program Keahlian Broadcating dan Perfilman. Upaya Pengembangan sekolah meliputi :

- a. Tahun 2018 s.d 2021 Program Revitalisasi SMK Pertanian Kerjasama Indonesia-Belanda.
- b. Tahun 2018 ditetapkan sebagai SMK PPK-BLUD Jawa Timur.
- c. Tahun 2020 terpilih sebagai SMK CoE (*Center of Excellence*)
- d. Tahun 2021 terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan tahap I sehingga mulai tahun 2021/2022 SMK Negeri 5 Jember Melaksanakan Kurikulum SMK PK
- e. Tahun 2022 terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan Lanjutan sehingga mulai tahun 2023/3024 SMK Negeri 5 Jember Melaksanakan Kueikulum Merdeka.



Sekolah yang baik dalam pembelajarannya berpola pembelajaran merdeka yang memperhatikan kodrat dalam pendidikan sesuai Filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu :

1) Kodrat Peserta Didik yang meliputi ;

- a) Potensi peserta didik dengan teori Gardner yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan delapan jenis yaitu : kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Ada beberapa peserta didik yang akan dominan di salah satu kecerdasan sehingga lemah di kecerdasan yang lain.
- b) Gaya belajar peserta didik, yaitu : Visual, Auditori, dan Kinestetik.

2) Kodrat Alam yang berkaitan dengan “sifat” dan “bentuk” lingkungan dimana peserta didik berada, yaitu “ latar belakang keluarga, masyarakat dan budaya yang berlaku di daerah tersebut.

3) Kodrat Zaman berkaitan dengan “isi” dan “irama” zaman yang terus mengalami perubahan/kemajuan.

Dengan demikian guru harus meningkatkan pola pembelajaran kritis, berbasis multimedia, jejaring, interaktif (guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber dan media

lainnya), belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim), dan berbasis interaktif. Proses pembelajaran yang baik dibantu oleh sarana dan prasarana yang ideal, seperti ruang pembelajaran, ruang praktek, dan area terbuka. Sekolah menengah kejuruan harus dapat mendidik siswa sesuai dengan keahlian mereka dengan berhubungan dengan dunia kerja.

Dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan dan pengayaan, suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, menghargai, akrab, terbuka dan hangat, menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mendayagunakan kondisi alam, social budaya, kekayaan yang cocok dan memadai antar kelas, jenis, serta jenjang. Cakupan kurikulum sudah dikembangkan secara

bertahap, baik secara kualitas maupun kuantitas, perpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah unggul yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh pengembangan diharapkan akan bermuara pada pencapaian target unggulan yang akan dicapai melalui pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan secara holistic serta bermakna, akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah yang lebih maju.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan Kompetensi Keahlian pada Kurikulum SMK Negeri 5 Jember mengacu pada tuntutan DU/DI yaitu disiplin, jujur, dan kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Dasar Hukum / Landasan dari Pelaksanaan Kompetensi

Operasional Sekolah SMK Negeri 5 Jember diantaranya :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru..
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- 7) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/ Madrasah Tanggal 3 April 2014.

Berdasarkan landasan tersebut, terbentuklah bagian-bagian

dari kurikulum di SMK Negeri 5 Jember, yaitu Standar Kurikulum dan Komponen kurikulum. Dan terkait dengan kurikulum PAI di SMK Negeri 5 Jember bahwa sanya Kurikulum PAI juga sudah ikut menerapkan kurikulum merdeka, mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan tentunya sudah terinternalisasi konsep-konsep kepedulian terhadap lingkungan dan juga sudah terintegrasi dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di PAI dan dari CP itu sudah ter writdown (suda dimasukan) juga di dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kemudian masuk ke dalam Modul

pembelajaran yang sudah di konsepkan dengan konsep Kepedulian Terhadap Lingkungan, jadi elemen yang bersinggungan dengan lingkungan tentunya akan menjadi tujuan pembelajaran dalam PAI.<sup>56</sup>

a) Struktur Kurikulum SMK Negeri 5 Jember

(Sumber Daya Manusia, Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Sudah banyak guru Sudah banyak guru yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, bersertifikat pendidik dan terus ditingkatkan kompetensinya. Sekolah sudah memiliki 9 pustakawan dan laboran dan terus mengupayakan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sekolah memiliki tenaga tata administrasi sekolah dan terus ditingkatkan kompetensinya dan mutu pelayanan terhadap pendidik dan peserta didik. Mengantisipasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang pensiun, SMK Negeri 5 Jember menyiapkan tenaga-tenaga pendidik dan tenaga kependidikan honorer yang kompeten dan menerima mutasi dari sekolah lain yang sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan waka kurikulum (wakil kepala sekolah) Pada Hari Senin, 03 Juni 2024 pukul 07.00-07.45 WIB.

**Tabel 4.1. Jumlah Pendidik  
SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	GURU MATA PELAJARAN/BIMBINGAN DAN KONSELING	STATUS KEPEGAWAIAN			JML
		PNS	PPK	GGT	
1	Pendidikan Agama (Islam) dan Budi Pekerti	0	2	2	7
	Pendidikan Agama (Kristen) dan Budi Pekerti	0	0	1	1
2	Pendidikan Pancasila	3	1	0	4
3	Bahasa Indonesia	1	6	0	7
4	Matematika	9	2	0	11
5	Sejarah	2	2	0	4
6	Bahasa Inggris	6	2	1	9
7	Seni Budaya	0	1	1	1
8	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan kesehatan	0	4	0	4
9	Informatika	0	2	0	2
10	Projek IPAS	6	0	0	6
11	Bimbingan dan Konseling	3	10	1	14
13	Bahasa Daerah Jawa	0	0	2	2
14	Projek Kreatif Kewirausahaan	1	0	2	

b) Karakteristik Budaya

Berbudaya berprestasi di SMK Negeri 5 Jember di buktikan dari :

1. Berbagi Prestasi lomba bidang akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota, provinsi, nasional. Contoh prestasi yang selalui di raih adalah bidang Juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat provinsi dan Nasional, Juara 1 dan juara 2 lomba Discovery 6, juara “Bets Audio” pada Lomba Film Pendek Tingkat SMK se Jawa Timur di UNM, Juara Lomba Urban Farming.
2. Persaingan belajar sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil Belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk

melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, bekerja maupun berwirausaha

3. Tenaga pendidik juga memiliki prestasi tingkat Provinsi maupun Nasional seperti Penghargaan berupa Science Education Award dari Indonesia Toray Science Foundation (ITSF), Fasilitator Program Guru Penggerak, Pengajar Praktik Guru Penggerak, lolosnya guru dalam seleksi CGP, Juara Pengembangan Produk Kreatif dalam event "Gebyar Pendidikan Vokasi" yang diselenggarakan oleh BBPPMPV Pertanian Cianjur, Narasumber Nasional BLUD dan lain lain, penghargaan Kepala Sekolah Inovatif dan Kreatif dari Gubernur Jawa Timur.

c) Budaya Literasi

Peserta didik SMK Negeri 5 Jember memiliki budaya literasi yang sangat baik. Kegiatan literasi yang menjadi budaya di SMK

Negeri 5 Jember di antaranya Kegiatan membaca dan menuliskan laporan praktikum setiap selesai melaksanakan praktik. Membuat laporan hasil Praktik Kerja Lapangan setelah selesai PKL, mengikuti lomba-lomba.

d) Budaya 5S

Yaitu (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan budaya di SMK Negeri 5 Jember yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

e) Budaya Kerja 5R

Budaya 5R yaitu (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, dan Rawat) yang dikembangkan sebagai budaya kerja di SMK Negeri 5 Jember ini merupakan tantangan bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Tempat kerja tertata rapi, bersih dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan dan dengan demikian efisiensi, produktivitas, kualitas dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai.

f) Karakteristik Program Keahlian

Pelaksanaan pembelajaran bertujuan menumbuhkan passion (renjana), vision (visi), imajinasi, dan kreativitas pembelajaran dilakukan dengan ragam kegiatan melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Pembelajaran di ruang-ruang kelas. 2) Pembelajaran di laboratorium, workshop, bangsal unit-unit pembenihan, pembesaran, hama penyakit tanaman. 3) Pembelajaran di unit teaching factory. 4) Pembuatan proyek sederhana; 5) Berinteraksi dengan alumni dan atau praktisi industri. 6) Berkunjung ke industri yang relevan. 7) Pencarian informasi melalui media digital.

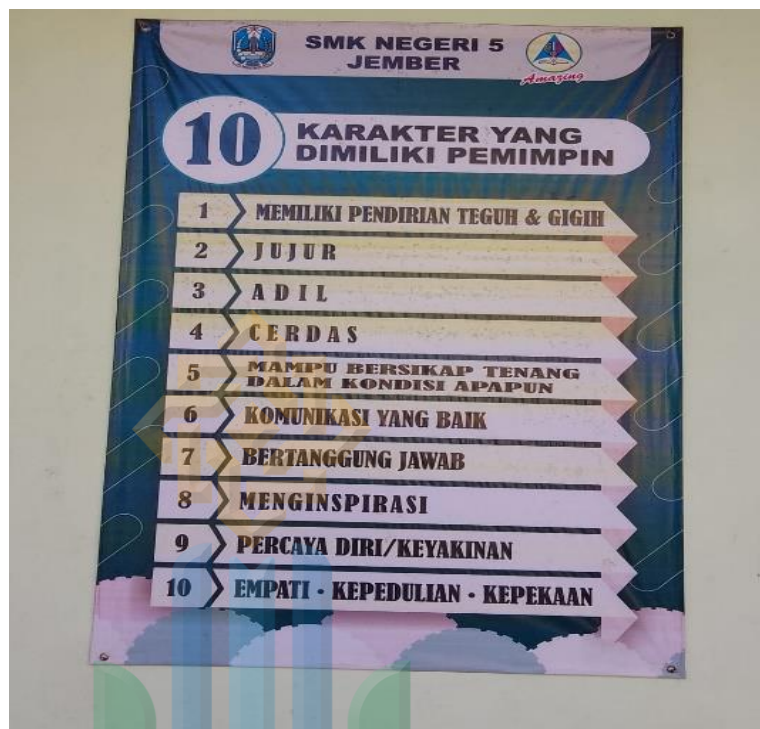


## 6. Karakter / Nilai Peduli Lingkungan yang dikembangkan di SMK Negeri 5 Jember

Karakter / Nilai peduli lingkungan merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran Agama Islam. Adapun Kegiatan Pembiasaan Karakter / Nilai Peduli Lingkungan yang sudah terinternalisasi dan terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka (Kumer) yaitu :

- 
- a.) Memiliki Pendirian Teguh dan Gigih
  - b.) Jujur
  - c.) Adil
  - d.) Cerdas
  - e.) Mampu Bersikap Tenang Dalam Kodisi Apapun
  - f.) Komunikasi Yang Baik
  - g.) Betanggung Jawab
  - h.) Menginspirasi
  - i.) Percaya diri / Keyakinan
  - j.) Empati – Kepedulian – Kepekaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 4.4 Dokumentasi 10 Karakter yang ada di SMK Negeri 5 Jember

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 5 Jember, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember. Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Guru PAI Kelas X dan XI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Adiwiyata dan Peserta didik. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 29 Mei sampai 31 Juli 2024.

Adanya kurang perhatian tentang masalah lingkungan (terutama tentang pentingnya mengurangi sampah plastik) yang ada di SMK Negeri 5 Jember dan lingkungan disekitar kita, hal ini membuat Ibu Kepala Sekolah Priwahyu Hartanti dan segenap dewan guru mengambil kebijakan untuk membuat sekolah yang peduli akan lingkungan. Hal ini di karenakan masih ada bebrapa anak/siswa yang kurang peduli terhadap peduli lingkungan, ada nya sampah yang sering mereka lihat berserakan tapi enggan untuk mereka bersihkan dan tentunya itu akan terlihat tidak nyaman untuk di lihat.<sup>57</sup> Akhirnya pada tahun 2020 hingga sampai saat ini SMK Negeri 5 Jember mewujudkan sekolah peduli lingkungan dengan persetujuan semua pihak. Adapun Program dan kurikulum adiwiyata yang ada disekolah yaitu : (1) Penjadwalan piket kelas harian, (2) program jum'at bersih, yaitu melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah, seperti membersihkan selokan di sekolah, memelihara kebun bunga, menanam bibit sayur, mengelolah limbah, dan lain-lain sesuai jadwal yang di tetapkan, (3) Ektrakurikuler lingkungan, yakni program di luar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan satu minggu sekali dengan melakukan kegiatan berbasis lingkungan, seperti menanam, memelihara, dan mengelola lingkungan sekolah, (4) Adanya fasilitas berbasis lingkungan, seperti taman toga sekolah, kolam ikan, hutan sekolah, atau green house, (5) terdapat pengelolaan sampah, baik untuk membuat kompos maupun dialihfungsikan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan waka kurikulum (wakil kepala sekolah) Pada Hari Senin, 03 Juni 2024 Pukul 07.00-07.45 WIB

menjadi karya seni, (6) Melakukan penghematan sumber energi, seperti air, (7) Sustainable Farming. Adiwiyata bukan lomba, namun performance diri sekolah yang memiliki budaya cinta lingkungan, maka dari itu sekolah membuat selogan “Sekolah Ku Cantik Tanpa Adanya Sampah” maksudnya seruan untuk dilakukannya perubahan, peduli dan berbuat untuk sekolah kita, karena sekolah kita merupakan rumah kedua kita.

Saat ini SMK Negeri 5 Jember masih terus untuk mempersiapkan serta terus melakukan adanya kegiatan peduli lingkungan yang ada disekolah serta tidak terlepas dari menginternalisasikan pendidikan peduli lingkungan kedalam kurikulum sehingga semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran PAI mencakup materi tentang peduli lingkungan, hal ini dilakukan agar bisa di internalisasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Adapun Penyajian data yang di peroleh dari lapangan sebagai berikut :

#### **1. Tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran**

##### **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata**

Internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata diartikan dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan pendidikan tentang lingkungan untuk membentuk sikap atau perilaku peduli lingkungan. Pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

yang didalamnya terkandung pembelajaran Al-Qur'an, Hadits, Fikih, dan SKI menyisipkan nilai-nilai sikap peduli terhadap lingkungan. Hal itu harus di sesuaikan dengan Silabus, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), atau di sebut dengan MODUL yang sebelumnya sudah di buat. Penjelasan ini di perkuat dengan pernyataan waka kueikulum Bapak Drajat Tri Atmadja.<sup>58</sup>

Kurikulum tentang pendidikan lingkungan sudah masuk kedalam semua mata pelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran PAI yaitu melalui capain pembelajaran (CP) maupun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang di masukan kedalam modul ajar. Jadi, Materi Pembelajaran PAI disisipi tentang pendidikan lingkungan. Hal ini harus disesuaikan dengan materi yang ada didalam mata pelajaran PAI, agar pendidik dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan baik dan peserta didikpun dapat mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik.



Gambar 4.5 Dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan pada mata pelajaran PAI melalui program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember sudah masuk di dalam mata pembelajaran PAI. Penerapannya disesuaikan dengan

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan. Maksudnya ketika guru menjelaskan materi tajwid didalam pembahasan materi Al-Qur'an Hadits, materi itu tidak mungkin bisa disangkut pautkan dengan wawasan lingkungan. Kecuali ketika ada materi tentang hadist menjaga lingkungan, disitu guru akan menyampaikan wawasan tentang lingkungan. Adapun tahapan internalisasi memiliki capaian sasaran sampai kepada tahap kepemilikan suatu nilai menyatu dalam kepribadian peserta didik atau sampai pada tahap karakteristik mewatak.<sup>59</sup> Adapun beberapa tahapan internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik

dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau diartikan pendidik hanya berbicara atau sekedar menginformasikan dengan siswa tentang nilai-nilai positif dan negatif. Transformasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang di ekspresikan melalui program adiwiyata yaitu kegiatan peduli terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember. Tahap ini bertujuan untuk mengubah atau

<sup>59</sup> Muha'imin,. *"Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam diskolah"*., (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), et. Ke-v. 178

mentransfer nilai-nilai tertentu ke dalam pemahaman, sikap, dan perilaku individu.. Pada tahap ini pemahaman sikap atau nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember dapat diekspresikan melalui program-program di sekolah yang dilakukan secara terus menerus untuk membangun sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum tentang program yang ada di sekolah sebagai berikut:<sup>60</sup>

Terkait dengan program yang ada di sekolah kami, benar mbak di sekolah kami banyak program-program sekolah bukan hanya peserta didik atau petugas kebersihan saja, akan tetapi guru beserta staf dan semua warga sekolah juga ikut turut menjaga dan memelihara lingkungan yang ada di sekolah, seperti mengikuti jum'at bersih, aksi lingkungan diluar sekolah adapun program lainnya seperti fasilitas penghijauan (*screen house, potesasi*), program kantin sehat, program bank sampah, program kebersihan dan air, dan program mading tentang lingkungan dan salah satu dari program sekolah yaitu *reduce* yang bisa dilakukan di sekolah dengan nama sekolahku cantik tanpa sampah plastik, disini anak-anak di suruh untuk membawa kotak bekal sendiri dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik.

Dari proses tahapan transformasi nilai tersebut maka terjadi beberapa program yang ada di SMK Negeri 5 Jember juga untuk menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kepedulian terhadap lingkungan yaitu diantaranya :

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.



### 1) Program Fasilitas Penghijauan

Pada program ini ada Sreen House, dan Potesasi di bangun untuk fasilitas penghijuan juga untuk membudidayakan tanaman langka. Sedangkan potesasi dilakukkann untuk memanfaatkan tanah yang tidak terlalu luas dengan menanam tumbungan atau bunga-bunga yang di letakkan disepanjang kelas dan lingkungan sekolah untuk menanam, merawat dan menyayangi tanaman sebagai wujud peduli terhadap lingkungan.<sup>61</sup>



Gambar 4.6 Dokumentasi wawancara bersama koordinator program adiwiyata, Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd.



Gambar 4.7 Dokumentasi Proses Pembuatan screen house

---

<sup>61</sup> Hasil wawancarai dengan Koordinator TIM Adiwiyata Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd., Pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 08.00-10.10 WIB



Sejalan dengan pernyataan dari peserta didik kelas XI TKJ 2:<sup>62</sup>

“....selain kita sebagai siswa ikut menjaga lingkungan, tapi juga bersama dengan bapak ibu guru bersama-sama melaksanakan kegiatan penghijauan dengan menanam berbagai tumbuh-tumbuhan di Screen House seperti itu kak”.

Jadi program fasilitas penghijaun di SMK Negeri 5 Jember memanfaatkan lahan kosong yang tidak begitu luas dan juga membudidayakan tanaman langka, tapi juga sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan dengan belajar menanam tanaman, merawat tanaman, dan menyayangi tanaman.

## 2) Program Kantin Sehat (Kantin Literasi)

Program kantin sehat dilakukan agar semua warga sekolah baik peserta didik, pendidik, bahkan penjual yang berada dikantin juga bisa ikut memperhatikan kesehatan dari makanan-makanan yang dijual. Di SMK Negeri 5 Jember penjual dikantin dilarang menjual makanan atau minuman yang di bungkus dari plastik melainkan harus di ganti dengan piring dan gelas (prigel) dan bagi siswa atau siswi juga di perkenankan membawa bekal makanan dari rumah yang sehat dan menggunakan tumbler untuk meminimalisir untuk penggunaan dari wadah plastik. Sesuai dengan prinsip yang utama dalam adiwiyata yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan syafikoh maryam, Siswi kelas XI TKJ 2 di SMK Negeri 5 Jember, Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 11.00-1130 WIB

penerapannya yaitu Reduce (Mengurangi), reduce ini berfokus pada pengurangan penggunaan bahan yang berpotensi menjadi sampah. Karena penggunaan plastik sendiri dapat menyebabkan gangguan kesehatan, selain itu sampah plastik merupakan sampah yang paling lama dan paling sulit untuk bisa terurai membutuhkan puluhan bahkan ratusan tahun dan ini sangat berbahaya mencemari lingkungan, maka dari itu sekolah SMK Negeri 5 Jember menyebutnya dengan “Sekolahku Cantik Tanpa Sampah Plastik”.



Gambar 4.8 Dokumentasi Kantin Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwasanya Kepala sekolah di SMK Negeri 5 Jember, memonitoring semua penjual di kantin agar menerapkan kantin sehat dengan tidak menggunakan plastik sebagai pembungkus makanan dan minuman, hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi sampah plastik yang mencemari lingkungan, selain itu penggunaan plastik

juga dapat menyebabkan masalah kesehatan. Makanan bisa disajikan menggunakan piring atau gelas (*prigel*).<sup>63</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik kelas X

Moch Fajar Sodik:

“...Sekarang kami kalau jajan dikantin sudah tidak boleh menggunakan pembungkus plastik kak, tapi menggunakan piring atau gelas, dan biasanya juga teman-teman langsung membawa bekal sendiri dari rumah menggunakan tempat makan tumbler. Dan saya sendiri juga jarang membeli minuman karena sudah tersedia galon air di kelas jadi kami hanya perlu membawa botol minuman dari rumah saja kak seperti itu”<sup>64</sup>

### 3) Program Bank Sampah

Sesuai dengan hasil penelitian, demi terciptanya nilai atau sikap peduli terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember, salah satu program yang menunjang yaitu program bank sampah bank sampah ini selain dikelola oleh pendidik juga di anggotai oleh peserta didik juga. Sehingga peserta didik bisa berlatih untuk mengelola sampah.

Setiap hari aktif sekolah, para peserta didik harus membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya yang sesuai dengan kategori sampah tersebut, misalnya seperti sampah organik, kertas dan plastik. Setiap harinya akan ada petugas bersih-bersih untuk mengambil serta mengumpulkan sampah-sampah tersebut dengan

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama dengan Much Fajar Sodik, siswa kelas X ATU 3 di SMK Negeri 5 Jember pada hari Kamis, 20 Juni 2024, pukul 10.20-11.00 WIB.

gerobak sampah. Dari bank sampah ini juga menghasilkan kreativitas siswa yaitu dengan mengolah sampah menjadi minyak atau pupuk yang bisa di gunakan kembali, kegiatan ini biasanya di lakukan oleh para siswa siswi yang mengikuti program adiwiyata dan didampingi oleh para pendidik.<sup>65</sup> Sesuai dengan prinsip utama dari program adiwiyata yaitu Recycle (Mendaur Ulang), recycel adalah proses mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak digunakan agar dapat disajikan atau dimanfaatkan oleh sekolah.



Gambar 4.9 Dokumentasi bank sampah



Gambar 4.10 Dokumentasi banner slogan buang sampah

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator TIM Adiwiyata Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd., Pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 08.00-10.10 WIB.

#### 4) Program Kebersihan dan Air Bersih

Pada program ini SMK Negeri 5 Jember sebagai sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan pembiasaan seperti membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran yang dilakukan setiap hari dikelas, menyediakan tempat whudu, tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas, dan air minum galon yang berada di dalam kelas. Jadi tempat cuci tangan di buat agar peserta didik selalu menjaga kebersihan setelah melakukan aktivitas baik makan ataupun berolahraga. Sedangkan pengadaan air galon ada didalam kelas juga menunjang kegiatan peduli terhadap lingkungan demi mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.

Pernyataan dari Ibu Dra Farida, terkait kebersihan:..<sup>66</sup>

“ sebelum ataupun sesudah pembelajaran dimulai ya mbak, saya sendiri selalu memeriksa keadaan kelas apakah sudah bersih atau belum, jika belum maka anak-anak harus membersihkannya terlebih dahulu, dari hal kecil seperti ini di harapkan peserta didik akan lebih peka kepada lingkungan yang mereka tempati. Pembiasaan ini dilakukan di seluruh kelas dan di awasi oleh guru yang mengampu pada jam tersebut...”.



Gambar 4.11 Dokumentasi bersama guru PAI ibu Dr Farida

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra Farida, M.Pd.I, Selaku guru PAI Kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Jember pada hari rabu, 05 juni 2024 pada pukul 08.00-9.10 WIB.

Kegiatan pembiasaan kebersihan lainnya yang ada di SMK Negeri 5 Jember adalah cuci tangan sesudah melakukan aktivitas baik sesudah makan ataupun setelah olah raga. Adapun program kebersihan lainnya seperti adanya Jum'at bersih dan aksi lingkungan di luar sekolah. Kegiatan Jum'at bersih atau di sebut juga dnegan bakti kampus yang di lakukan di SMK Neger 5 Jember dilakukan setiap jum'at pagi di mulai dari pukul 07.00-8.00 yang di komandai oleh maisng-masing konsentrasi keahlian, bersama punggawa pokja adiwiyata. kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu bentuk wujud peduli lingkungan, dengan praktik secara langsung. Selain mendapat pembelajaran di dalam kelas peserta didik dapat beradaptasi langsung disekolah dengan mengikuti jum'at bersih di seluruh sekolah. Pembiasaan peduli lingkungan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah melainkan di luar sekolah juga, seperti membersihkan selokan yang ada di luar sekolah dan sekitar jalan yang ada di pinggir sekolah.



Gambar 4.12 Aksi Peduli Lingkungan di luar sekolah (kerja bakti) rutin di SMK Negeri 5 Jember



b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik atau bisa juga diartikan sebagai komunikasi dua arah, di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi satu sama lain. Pendidik tidak hanya mengajarkan nilai yang baik, tetapi pendidik juga memberi contoh dan mengamalkan nilai.

Transaksi nilai dalam pelebagaan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember. Tahap transaksi nilai ini yaitu pelaksanaan di mana praktik atau yang sudah ada di praktikan dan di biasakan. Seperti yang penulis sebutkan diatas lahirnya SMK Negeri 5 Jember sebagai sekolah adiwiyata diawali dengan adanya keprihatinan tentang masalah lingkungan yang ada di SMK Negeri 5 Jember itu sendiri karena masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti tentang kepedulian terhadap lingkungan dan dari situlah yang membuat ibu kepala sekolah Priwahyu Hartanti dan segenap dewan guru mengambil kebijakan untuk membuat sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap peduli lingkungan warga sekolah terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga masih terlihat kotor dan membuat tidak nyaman untuk dipandang.

Diawali dengan visi sekolah yang mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember yaitu “Mewujudkan lulusann Profil Pelajar Pancasila, Peduli dan Berbudaya Lingkungan hidup yang unggul

dalam berwirausaha, bekerja, dan Pendidikan Lanjutan” serta di perkuat kembali dengan misi sekolah yang ada diantaranya yaitu “ Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan, meningkatkan upaya pelestarian hidup dan melakukan pencegahan kerusakan lingkungan”. Selain itu pendidikan peduli terhadap lingkungan juga dimasukkan kedalam kurikulum Pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti yang sudah penulis sebutkan diatas. Sehingga pendidikan peduli terhadap lingkungan ini terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dan di ekspresikan melalui program-program yang ada di sekolah. Dengan berbagai kerja keras dengan melakukan program-program dan pembiasaan yang ada SMK Negeri 5 Jember mampu menyanggah status sebagai sekolah Adiwiyata. Adanya Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, staf karyawan, tim adiwiyata yang ada di SMK Negeri 5 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Sejalan dengan pernyataan dari waka kurikulum bapak Drajat Tri Atmadja.

“...alhamdulillah iya mbak, sekolah kita sudah menyanggah sebagai sekolah Adiwiyata dan sudah di mulai semenjak tahun 2020 dan dari adanya covid 19 maka sekolah kami lebih meningkatkan peduli terhadap lingkungan melalui terbentuknya tim adiwiyata dan kini sudah menjadi program sekolah dan sudah masuk kedalam kurikulum sekolah.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.



Setelah menyandang sebagai sekolah adiwiyata SMK Negeri 5 Jember tentu lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program-program yang ada disekolah, dan diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan dimanapun dan kapanpun sehingga kelembagaan yang sudah di bentuk dapat berjalan dengan baik. Sekolah menyiapkan Fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan peduli terhadap lingkungan agar tercapai baik didalam kelas maupun di luar kelas. Seperti halnya dalam hal kebersihan, di SMK Negeri 5 Jember membiasakan siswa dan siswinya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sekolah dan sesuai dengan kategori.



Gambar 4.13 Tempat sampah organik, kertas dan plastik

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Riska Dwi Aryani, sebagai kelompok tim adiwiyata dan sebagai guru PAI.<sup>68</sup>

“ Disekolah kami ada program jum’at bersih atau bakti kampus mbak, yang biasanya sebelum kegiatan jum’at pagi dimulai, kami akan mengecek kelas-kelas terlebih dahulu. Kemudian kami

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Riska Dwi Aryani, S.Pd selaku kelompok tim adiwiyata dan sebagai guru PAI dan Bp SMK Negeri 5 Jember, Pada hari Kamis, 20 Juni pukul 08.00-09.00 WIB

para dewan pendidiknya membagi tugas untuk mendampingi setiap kelas ketika bersih-bersih, kita dampingi sampai kegiatan bersih-bersih selesai, dan kami juga ikut serta turun tangan membantu siswa melakukan bersih-bersih. Kenapa kita awasi, agar mereka tidak mencuri kesempatan untuk berleha-leha pada saat kegiatannya dimulai dan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk area yang dibersihkan”.



Gambar 4.14 dokumentasi bersama ibu Riska Dwi Aryani.

Disamping itu terdapat program pengelolaan sampah, baik untuk membuat kompos maupun dialih fungsikan menjadi karya seni dan menambah kreativitas peserta didik untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang bisa digunakan kembali, seperti halnya membuat hiasan untuk ditempel di area pinggir papan tulis yaitu dengan menggunakan pemanfaatan dari tutup botol yang diwarnai kemudian di tempel di sekitar area papan tulis, itu menjadi salah satu karya kreativitas dari peserta didik untuk bisa mengubah suasana kelas menjadi lebih menarik. Sesuai dengan prinsip utama dari program adiwiyata yaitu Reuse (Menggunakan Kembali) reuse berarti menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai dari pada langsung membuangnya. Dan masih banyak lagi program yang ditemukan dan dibiasakan di SMK Negeri 5 Jember, yang menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan selain kebersihan. Yaitu program

penghijauan adanya Green House dan Potisasi, salah satu contoh program dari adiwiyata yang sudah di terapkan di sekolah yaitu dengan adanya program repplementing (penanaman kembali) salah satu bentuk dari kesadaran dan partisipasi sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dilakukan agar sekolah lebih rindah dengan memanfaatkan lahan kosong yang tidak begitu luas, belajar menyayangi tumbuhan, menanam bunga ataupun tumbuhan langka, sehingga menjadikan lingkungan sekolahh menjadi lebih sejuk.



Gambar 4.15 *Green House*



Gambar 4.16 Penanaman Pohon

Selanjutnya Program kantin sehat, kantin sehat yang ada di SMK Negeri 5 Jember, di sekolah ini dilarang para penjual dikantin untuk menggunakan plastik dalam membungkus makanan atau minuman. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah pemakaian plastik disekolah, selain itu juga plastik menajadi salah satu penyebab masalah kesehatan.

Jadi, banyak sekali program yang sudah menjadi pembiasaan di SMK Negeri 5 Jember dalam membangun sikap atau nilai kepedulian terhadap lingkungan kedalam diri peserta didik dan hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran peduli terhadap lingkungan bagi peserta didik dengan mengikuti berbagai macam program dan kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagai bagian dari penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa dari siswa yang terlibat dalam program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember untuk memahami bagaimana nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ditransaksikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang proses transaksi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, data wawancara mendalam dengan guru dan siswa di SMK Negeri 5 Jember serta analisis modul pembelajaran yang digunakan dalam program adiwiyata turut dikaji.

Internalisasi nilai atau sikap kepedulian terhadap lingkungan pada SMK Negeri 5 Jember ini dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga peserta didik dapat terus belajar. Berdasarkan pada hasil penelitian semua guru selalu menyampaikan pendidikan tentang kepedulian terhadap lingkungan baik ketika upacara, maupun saat proses pembelajaran

berlangsung. Sejalan dengan pernyataan bapak waka kurikulum bapak Drajat Tri Atmadja.<sup>69</sup>

“..Jadi kalau ditanya tentang internalisasi peduli terhadap lingkungan disini itu sudah menginternalisasikan itu dan sekarang juga bertahap ke terintegrasikan ya mbak, karena pelaksanaannya juga dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Dan sudah sering juga disampaikan oleh kepala sekolah kami pada saat pelaksanaan upacara bendera dann ketika guru-guru mau masuk ke kelas yang mereka ajar bahwa kita perlu membiasakan peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan di setiap lingkungan mereka berada. Sedangkann secara tidak langsungnya ya dengan tulis-tulisan yang ada berasa di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi pemakaian plastik jadi seperti itu mbak.”

Pernyataan diatas diperkuat kembali dengan pemaparan guru PAI kelas X PST yaitu Bapak Abdul Khamid.:<sup>70</sup>

“...Kalau saya biasanya menyampaikan nilai-nilai secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, biasanya dilakukan saat akan memulai kegiatan belajar mengajar, sebelum dimulai pembelajaran saya menyuruh mengecek kebersihan terlebih dahulu, melihat sampah di samping kanan kiri peserta didik serta mengecek sampah yang ada di kolong meja, jika ada sampah bisa di buang terlebih dahulu dan sampai dengan selesainya pembelajaran. Apalagi Ketika materi pembelajaran bisa berkaitan dengan lingkungan, hal ini akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ya walaupun begitu tentu masih ada beberapa anak yang masih kurang peka kepada lingkungannya sendiri, jadi saya memang selalu mengingatkan dan memberi pemahaman tentang manfaat berbuat baik kepada lingkungan dan sampak buruk yang akan terjadi ketika mengesampingkan lingkungan”.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Khamid, S.Ag.,M.Pd.I, selaku guru PAI kelas X di SMK Negeri 5 Jember, Pada hari kamis 20 Juni 2024, Pukul 13.00-13.40 WIB.



Gambar 4.17 Dokumentasi bersama guru PAI bapak Abdul Khamid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum dan Guru PAI kelas X diperkuat kembali dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, bahwasanya peneliti melihat secara langsung bagaimana internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan oleh bapak Khamid di kelas X PST SMK Negeri 5 Jember. Pendidikan peduli terhadap lingkungan diinternalisasikan secara langsung ialah ketika beliau memulai dan mengakhiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti “Materi Akidah tentang topik Peran *Syul’abul Iman* dalam menata kehidupan” pada mata pelajaran PAI dan BP kelas X semester 2. Jadi pada pukul 08.00 siswa sudah berada di kelas, lalu dilanjutkan berdo’a, setelah berdo’a sebelum pembelajaran dimulai, disaat itulah bapak Abdul Khamid, S.Ag.,M.Pd.I. memberikan nasihat dan motivasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya tidak ada bosan-bosannya untuk menyampaikan dan mengajak kepada kalian semua agar selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang ada disekitar kalian, terjadi kerusakan lingkungan itu dikarenakan kita sebagai makhluk yang diamanati untuk menjaga lingkungan tidak menjaganya. Oleh karena itu marilah kita bersama-sama mengaja lingkungan smaksimal mungkin demi terwujudnya lingkungan yang sehat dan aman untuk tinggal dan ketika kita



sudah menjaga lingkungan menjadi bersih kita dalam beribadag juga akan merasa tenang dan khusu'. Hari ini kita akan belajar tentang Syu'abul Iman dalam menata kehidupan yang dimana juga berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan, ketika kita melaksanakan Syu'abul Iman (salah satu bentuk keimanan kita yang bisa kita lakukan melalui bersedekah) karena bersedekah bukan hanya dengan memberikan uang tapi juga bisa bersedekah dengan cara menanam pohon, kenapa menanam pohon di sebut sedekah? Karena dari kita menanam pohon akan menghasilkan oksigen dan dari oksigen itulah kita bisa bersedekah dengan orang lain. Seperti halnya ketika kita akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, hendaknya kelas tetap dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk belajar, ayo tengok kanan kiri kalian masikah ada sampah, kalau ada silahkann ambil terlebih dahulu".<sup>71</sup>



Gambar 4.18 Proses mulainya pembelajaran Syu'abul Iman kelas X PST

Selain itu penulis juga melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi sikap peduli terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember kepada peserta didik. Ketika pendidik telah mengapresiasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan pada pertemuan pembelajaran jam pertama. Seketika peserta didik menanggapi dengan baik, mereka langsung menengok kanan dan kiri serta melihat kolong meja dan kursi, ketika mereka melihat ada sampah yang berserekan di sekitarnya, mereka mengambilnya dan memasukannya kedalam bak sampah yang ada di depan kelas mereka. Dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang syu'abul iman yang dimana siswa diajak untuk

<sup>71</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI materi "Akidah dengan topik Syu'abul Iman dalam menata kehidupan" di kelas X PST pada hari senin, 10 juni 2024 pukul 08.00-09.15 WIB.

belajar di luar kelas agar bisa secara langsung bertadabbur dengan alam yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui menjaga tanaman agar tetap hidup.<sup>72</sup>



Gambar 4.19 Proses Internalisasi



Gambar 4.20 membuang sampah sesuai dengan kategori siswi kelas X

Setelah selesai pembelajaran bapak Khamid juga menyampaikan motivasi mengenai lingkungan. Jadi SMK Negeri 5 Jember sendiri selalu menanamkan peduli lingkungan secara langsung kepada peserta didik baik dalam upacara maupun sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pendidik selalu menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik dengan cara memberi motivasi atau nasihat atau serta dengan mengaitkan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan peduli terhadap lingkungan.

<sup>72</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI materi “Akidah dengan topik Syu’abul Iman dalam menata kehidupan” di kelas X PST pada hari senin, 10 juni 2024 pukul 08.00-09.15 WIB.



Berikut wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Syafikah Maryam, siswi SMK Negeri 5 Jember yang penguatan tentang internalisasi nilai :

“...Bapak Khamid selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kami akan pentingnya untuk menjaga lingkungan terutama soal kebersihan serta kepedulian terhadap lingkungan ketika mau memulai pembelajaran dan saat mau mengakhiri pembelajaran juga kak.”<sup>73</sup>

Disamping itu pendidik juga mengikuti semua kegiatan yang ada diprogramkan di SMK Negeri 5 Jember sebagai bentuk keteladanan pendidik dalam menginternalisasikan nilai atau sikap kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti halnya kegiatan jum’at bersih yang diikuti oleh semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Jember.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu Rizka Dwi Aryani.<sup>74</sup>

“...untuk memberikan keteladanan untuk siswa, tentu kita sebagai guru atau pendidik termasuk saya juga mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan disekolah, seperti mengikuti program hari jum’at bersih atau bakti kampus yang dilakukan setiap pagi dengan begitu pembelajaran yang telah saya berikan kepada peserta didik bisa dengan mudah terinternalisasi.”

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Syafikoh maryam siswi kelas X SMK Negeri 5 Jember, pada hari kamis, 20 juni 2024 pukul 12.20-12.40 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Riska Dwi Aryani, S.Pd selaku kelompok tim adiwiyata dan sebagai guru PAI kelas X SMK Negeri 5 Jember, Pada hari kamis, 20 juni pukul 08.00-09.00 WIB



Gambar 4.21 Ibu Riska bersama peserta didik mengikuti kegiatan jum'at bersih atau bakti kampus

Selain itu dalam upaya menginternalisasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan SMK Negeri 5 Jember juga melakukan kegiatan penghijauan dengan penanaman pisang musa ingens di sekolah dan itu menjadi salah satu pokja yang ada di sekolah adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember. Hal ini di perkuat lagi dengan pernyataan Waka Kurikulum yaitu bapak Drajat Tri Atmadja.

“...Terkait internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan yang sesuai dengan penyampaian Kepala sekolah kami yaitu ibu priwahyu hartanti ketika saat memberikan nasihat pada saat upacara berlangsung bahwasanya beliau mengatakan sekolah adiwiyata tidak hanya sekedar menampilkan sekolah hijau saja yang banyak di tumbuh pepohonan. Tapi lebih dari itu, terdapat 10 kelompok kerja (pokja) yang harus di jalankan oleh sekolah adiwiyata. Tantangan terberat adalah menyukseskan pokja kantin sehat. Apalagi setiap tahun selalu ada siswa baru, “Sosialisasi, memberikan pemahaman, hingga contoh harus di jalankan terus-menerus. Termasuk kesiswa baru, begitu mbak.”<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.



Gambar 4.22 Kegiatan penghijauan dengan menanam pohon pisang musa ingens di SMK Negeri 5 Jember

Berikut beberapa temuan penting berdasarkan hasil wawancara serta dari analisis metode pembelajaran yang digunakan dan modul yang dipakai sebagai bahan pembelajaran yang diajarkan.

#### 1) Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan metode pembelajaran diperlukan beberapa kriteria, diantaranya yaitu (1). Sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2). Sesuai dengan materi, (3). Sesuai dengan tingkat perkembangan belajar. Hal ini sejalan dengan kajian penerapan yang dilakukan Meilani bahwa faktor-faktor kebijakan mengenai penerapan PLH di sekolah, kepala sekolah dan guru, sarana prasarana pendukung serta kemitraan sekolah dengan kemasyarakatan dan institusi lainnya.<sup>76</sup>

Pada proses belajar mengajar biasanya para pendidik atau guru di SMK Negeri 5 Jember menyampaikan materi sesuai dengan MODUL yang telah dibuat sebelumnya. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan sesuai

<sup>76</sup> Anisa Muslich, 2015, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)", hasil penelitian, Jakarta, UI, *Jurnal Pendidikan*, Volume 16, Nomor 2, September 2015, Hlm. 110-126, di akses pada hari senin 10 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB.

dengan Capain Pembelajaran (CP), karakter siswa, materi, dan kondisi lingkungan saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan wawancara bersama guru PAI di SMK Negeri 5 Jember adapun metode pembelajaran yang sering digunakan di SMK Negeri 5 Jember yaitu dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman dan ganjaran, berikut macam-macam metode pembelajarannya :

a) Metode Ceramah

Suatu metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan pengertian dari materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara penuturan secara lisan disertai dengan mengkaitkan langsung dengan suatu kejadian atau peristiwa. Tujuannya yang hendak dicapai dengan menggunakan metode ini untuk memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik.<sup>77</sup> Metode ini banyak sekali di gunakan tak terkecuali pada kegiatan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember dalam menginternalisasikan sikap peduli terhadap lingkungan salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik agar dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan hasil observas yang dilakukan oleh peneliti di kelas X PST yang dimana pembelajaran juga dilakukan dengan metode ceramah.

---

<sup>77</sup> Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404

Sejalan dengan pernyataan Bapak Andi Amin, sebagai guru PAI dan BP di kelas X PMT:<sup>78</sup>

“...Biasanya saya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan tentang nilai-nilai atau tujuan yang terdapat pada materi pembelajaran, misalnya saja pada materi “perkelahian antar pelajar, Narkoba dan miras”. Disini saya juga memberi contoh dengan hal-hal yang berada disekitar lingkungan sekolah. misalnya kita sebagai pendidik perlu memberi tahu kepada siswa untuk tidak berkelahi antara sesama teman di sekolah, dan mengingatkan untuk menjauhi narkoba serta miras (minuman keras). Nah ketika saya mengajar itu ya mbak, kan suasananya panas karena memang jam ngajarnya kebetulan juga siang, itu anak-anak sudah pada ngeluh capek, dan juga kepanasan karena kebetulan kelas mereka dekat dengan parkirannya dan memang cukup panas mbak, nah dari sanalah sudah mulai tidak kondusif, karena panas mereka akhirnya membuat kipas-kipas san dari buku itu mbak, dan kadang juga sampai berserekan di lantai sobekan-sobekan bukunya. Nah dari sana saya terus mengingatkan untuuk tetap peduli terhadap lingkungan di dalam kelas terutamanya, dan saya suruh untuk memunguti sampah kertas dari sobekan buku itu mbak, jadi seperti itu walaupun anak-anak sudah merasa capek tapi kita juga tatp haru menjaga lingkungan”



Gambar 4.23 dokumentasi bersama bapak andi selaku guru PAI di kelas X PMT

Disini dapat dilihat bagaimana pendidik berupaya, menyampaikan nilai-nilai tentang kepedulian terhadap lingkungan

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak andi amin, S.Pd. selaku guru PAI kelas APHP 1 di SMK Negeri 5 Jember, pada hari jum'at, 07 juni 2024 pukul 13.00.13.40 WIB

kepada peserta didik, dimulai dengan apa yang ada di sekitarnya sehingga peserta didik lebih mudah memahami tentang pesan atau nilai yang disampaikan oleh pendidik.

#### b) Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto yang di kutip dalam buku Muhammad Afandi “Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau penyusunan berbagai alteratif pemecahan suatu masalah.<sup>79</sup> Adanya metode diskusi di dalam kegiatan pembelajaran PAI tentu akan melatih peserta didik agar mampu bekerjasama dengan baik antar sesama anggota kelompok. Selain itu dapat melatih peserta didik supaya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berlatih menghaigai pendapat orang lain. Diskusi kelompok juga dilakukan didalam pembelajaran PAI dan hal ini juga dilakukan di SMK Negeri 5 Jember dalam mata pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas X PST dimana guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, tetapi mereka berdiskusi hanya diperbolehkan dengan kelompoknya saja tidak boleh bertanya ke kelompok lainnya. Masing-masing kelompok di beri 5 pertanyaan.

---

<sup>79</sup> Muhammad Afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 109



Cara mengerjakannya yaitu dengan maju kedepan secara bergantian dan menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu.<sup>80</sup>



Gambar 4.24 proses berdiskusi menjawab soal

c) Metode Tanya Jawab (Hiwar)

Penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau sebaliknya tentang materi yang akan di perolehnya. Metode hiwar selalu diterapkan oleh guru di SMK Negeri 5 Jember. Penerapan metode tanya jawab biasanya ketika guru mau menyampaikan materi, ini bisa dinamakan prestasi lisan, dan juga dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifian peserta didik dalam proses berpikir.

Metode tanya jawab juga dilakukan dengan peserta didik sesuai dengan observasi yang dilakukan pada mata pembelajaran PAI materi tentang “Peran Syu’abul Iman dalam Menata Kehidupan” . Dimana pendidik juga melakukann tanya jawab pada awal pembelajaran. Selain itu pendidik juga melakukan *posttest* menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan materi tersebut

<sup>80</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI materi “Akidah dengan topik Syu’abul Iman dalam menata kehidupan” di kelas X PST pada hari senin, 10 juni 2024 pukul 08.00-09.15 WIB

setelah materi selesai diajarkan, pendidik menanyakan seputar pengertian, dalil, macam-macam nya serta contoh dari peran Syu'abul Iman dalam Menata Kehidupan, siswa ditunjuk dan langsung diberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik.<sup>81</sup>

d) Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Waka Kurikulum usaha sekolah dalam menginternalisasikan kesadaran tentang peduli terhadap lingkungan adar sesuai dengan visi SMK Negeri 5 Jember “ Mewujudkan lulusan berprofil pelajar pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berirausaha, bekerja, dan pendidikan lanjutan” dan diperkuat juga dengan misi SMK Negeri 5 Jember yaitu salah satunya “ Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup dan Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan”. Adalah salah satu cara yang dapat dilakukann untuk

membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Jember, salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Jember yaitu membersihkan kelas sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik ketika lingkungan belajar

<sup>81</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI materi “Akidah dengan topik Syu'abul Iman dalam menata kehidupan” di kelas X PST pada hari senin, 10 juni 2024 pukul 08.00-09.15 WIB



bersih belajarpun akan menjadi nyaman dan aman. Adapun pemaparan Ibu Riska Dwi Aryani. guru PAI.<sup>82</sup>

“ ....Kalau tentang kebersihan ketika pembelajaran mau dimulai itu mbak, sebenarnya semua guru yang ada disini juga melakukan pengontrolan sebelum pembelajaran mbak, termasuk saya juga, pembiasaan ini saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai saya akan mengontrol keadaan kelas terlebih dahulu, Jika kelas masih terlihat kotor maka saya biasanya tidak akan memulai pembelajarannya dulu tetapi mengkondisikan kelas agar kelas terlihat bersih dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan kadang juga ya mbak untuk di kelas belakang itu kan perternakan, nah itu mereka sudah menyediakan galon untuk minum nah kotor nya kelas itu kadang dari air galon itu yang mereka kalau ngambil masih suka berceceran terus lantainya menjadi kotor. Jadi saya suruh untuk membersikannya terlebih dahulu”.



Gambar 4.25 Wawancara dengan ibu Riska Dwi Aryani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Pembiasaan lain yang di kembangkan di SMK Negeri 5 Jember yaitu tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas paka sabun, dan juga pembiasaan melakukan sholat dzuhur berjama'ah, peserta didik selalu diajarkan untuk tidak berlebih-lebihan

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Riska Dwi Aryani, S.Pd. guru PAI SMK Negeri 5 Jember, Pada hari kamis, 20 juni pukul 08.00-09.00 WIB

menggunakan air. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Andi Amin”

“...Disetiap kelas disediakan tempat cuci tangan yang berada di depan kelas masing-masing, saya sering mengingatkan kepada peserta didik untuk menggunakan air secukupnya saja agar tidak membuang-buang air walaupun sudah ada slogan “ hemat air! Manfaatkan air secukupnya” di tempat cuci tangan, tapi ya kadang mbak mereka masih saja terus menggunakan air secara berlebihan entah mereka nanti buat cuci muka sampai rambutpun mereka juga ikut di basahin mbak, tapi saya tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan mereka, karena jika selalu di ingatkan nanti lama-lama akan masuk kepikiran mereka dan akan dipraktekkan.”<sup>83</sup>



Gambar 4.26. Wawancara dengan bapak andi amin. guru PAI dan PAI kelas X PMT

Hal ini selaras dengan pernyataan Syafikoh Maryam siswa kelas XII TKJ2:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“...untuk pembiasaan yang dilakukan disekolah ini salah satunya pembiasaan mencuci tangan mbak, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas seperti makan atau setelah berolahraga, kami dihimbau dan selalu diingatkan ketika menggunakan air hanya boleh secukupnya saja ketika hendak cuci tangan, seperti itu mbak.”

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak andi amin,S.Pd. selaku guru PAI kelas APHP 1 di SMK Negeri 5 Jember, pada hari jum'at, 07 juni 2024 pukul 13.00.13.40 WIB



Gambar 4.27 wawancara dengan siswi kelas XII TKJ2

Di SMK Negeri 5 Jember, selain pembiasaan diri dalam hal mencuci tangan juga membiasakan peserta didiknya untuk membeli jajanan sehat dan membelinya di kantin sehat, serta peserta didik juga dibiasakan untuk membawa bekal sendiri dari rumah dengan menggunakan tempat makan tumbler baik dari tempat minum maupun tempat makan, sebagai bentuk untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengurangi adanya sampah plastik. Maka dari itu sekolah juga menjalin mitra dan bekerjasama dengan RS. Bina Sehat – Jember dalam melakukan edukasi kepada peserta didik agar lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang sehat dan mencuci tangan dengan baik dan benar.<sup>84</sup>

#### e) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk mewujudkan tujuan

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

pendidik. Karena pelajar cenderung meneladani pendidik, hal ini dilakukan oleh semua ahli baik di barat maupun timur.<sup>85</sup> Maka peran dari pendidik dalam menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan memang sangat diperlukan, dengan begitu akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sikap peduli terhadap lingkungan di sekolah, hal ini harus dilakukan secara maksimal salah satunya yaitu dengan keteladanan dari pendidik itu sendiri. Keteladanan disini maksudnya adalah keteladanan yang bisa dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Metode keteladanan yang dilakukan oleh pendidik tentu tidak secara langsung dimengerti oleh peserta didik, diksrenakan latar belakang setiap anak berbeda-beda. Hal yang harus pertama kali dilakukan oleh pendidik adalah memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta membangun kesadaran siswa untuk melaksanakannya dengan bimbingan guru yang sekaligus memberi keteladanan kepada siswa. seperti yang sudah disebutkan pada tahapan transinternalisasikann nilai atau sikap peduli terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember. Semua guru berkontribusi dalam semua program sekolah salah satunya yaitu program Jum'at

---

<sup>85</sup> Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Volume 1 Issu 1, ISSN 977-2442404, hlm, 114

bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas X ATU 3

Much Fajar Sodik:

“...iya mbak benar begitu, karena kita juga biasanya ikut melakukan kegiatan Jum’at bersih, dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah baik dari guru, staf dan murid serta tidak lupa dengan selalu didampingi oleh wali kelas masing-masing, jadi kegiatan kami selalu dipantau mbak. Kami bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah bersama bapak ibu guru dan teman-teman semuanya”.<sup>86</sup>



Gambar 4.28 wawancara dengan peserta didik Much Fajar Sodik kelas X ATU 3



Gambar 4.29. Ibu Rizka Dwi Ariyani dan siswa dalam kegiatan Jum’at Bersih

#### f) Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman dan ganjaran ini diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik, bukan untuk balas

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswa Much Fajar Sodik siswa kelas X ATU 3 pada hari jum’at, 20 juni 2024 pukul 10.20-11.00

dendam, hukuman baru dilaksanakan jika metode yang lainnya tidak berhasil, sebelum dijatuhi hukuman peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya. Sedangkan ganjaran menunjukkan apa yang diperbuat seseorang didalam kehidupan karena malakukan perbuatan baik.<sup>87</sup> Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum Drajat Tri Atmadja..<sup>88</sup>

“iya mbak, jadi dalam menginternalisasikan kepedulian lingkungan ada punishment dan reward, nah kan kami punya program adiwiyata (potesasi) jadi didepan kelas-kelas itu ada pot-pot tanaman, masing-masing kelas menjaga pot dan tanaman di depan kelas mereka agar tidak rusak. Jika ada yang memecahkan pot atau merusak tanaman yang ada di depan kelasnya wajib mengganti kerusakan tersebut, walaupun dari kelas lain yang merusaknya.”

Sejalan dengan pemaparan Waka kurikulum, diperkuat kembali dengan pernyataan dari ibu Farida.<sup>89</sup>

“... Kegiatan Terprogram Jum’at pagi itu ada jum’at bersih, jum’at sehat, jum’at literasi, dan jum’at taqwa mbak. Sistemnya rolling jadi setiap hari jum’at itu pasti ada kegiatan jum’at bersih. Dalam satu bulan ada 3 kali kegiatan jum’at bersih yang dilakukan. Biasanya kegiatan jum’at bersih di dampingi bersama wali kelas masing-masing. Jadi masih didapati lingkungan yang masih kotor walaupun sudah dibersihkan maka wali kelas yang bertugas harus memperingati atau memberi tahu anak didiknya dan mengajak untuk membersihkan lingkungan kembali sesuai dengan jatah kompleks yang diberikan.”

<sup>87</sup> Nurjanah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Volume 1 Issu 1, ISSN 977-2442404, hlm, 114

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra Farida, M.Pd.I, Selaku guru PAI Kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Jember pada hari rabu, 05 juni 2024 pada pukul 08.00-9.10 WIB.



Diperkuat lagi dengan pernyataan syafikoh maryam, kelas XII TKJ2:

“..Iya mbak bener, jika ada yang sengaja tidak mengikuti program kegiatan hari jum’at bersih, atau ikut tapi hanya duduk duduk atau lsantai-santai saja nanti ada hukumannya biasanya mereka di hukum untuk memungut sampah sebanyak-banyak nya, kalau untuk dikelas saya sendiri itu ada denda kak Rp.2000 jika tidak melaksanakan piket harian yang sudah dibuat kesepakatan bersama di kelas.”

Selain hal itu ganjaran yang diberikan berupa apresiasi seperti yang sudah penulis sebut diatas, yaitu saat dilakukan kegiatan upacara biasanya akan diumumkan untuk kebersihan kelas tersendiri. Dari sini dapat dilihat bagaimana memberikan apresiasi yang baik bagi peserta didik yang sudah disiplin dalam meaksanakan kegiatan peduli terhadap lingkungan. Jadi di dalam proses pembelajaran perlu adanya hukuman dan ganjaran. Hukuman ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Sedangkan ganjaran merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atats hasil kerja kerasnya, agar mereka lebih semangat lagi dalam berperilaku baik terhadap lingkungan.

- 2) Materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai Kepedulian siswa Terhadap lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember

Mengutip Pendapat Pratomo dalam jurnal yang di tulis oleh Rifki Afandi pada tahun 2013 yang berjudul “Integrasi Pendidikan Lingkungan

Hidup Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, diintegrasikan kedalam suatu bidang studi di sekolah.<sup>90</sup>

Seperti pemaparan dari waka kurikulum bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa bertanggung jawab dengan lingkungan disekitar kita, dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran disekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengintegrasikan antara pendidikan lingkungan hidup dan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan

---

<sup>90</sup> Rifki Afandi, 2013, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau”, Hasil Penelitian, Sidoarjo, UMSIDA, Jurnal Pedagogia, Volume 2, Nomor 1, Februari, 2013, hlm. 98-108, diakses pada hari Selasa 29 September 2020 Pukul 13.30 WIB.



iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>91</sup>

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dalam proses internalisasi nilai atau sikap kepedulian terhadap lingkungan di SMK Negeri 5 Jember yang tercantum dalam modul yaitu : 1). Materi bertadabbur alam dengan menerapkan al-kulliyatu al-khamsah dalam kehidupan sehari-hari, 2). Materi Menguatkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, 3). Materi Peran Syuabul Iman dalam Menata Kehidupan. Sebenarnya masih banyak sekali materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menebarkan islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tablig yang bisa dikaotkan dengan lingkungan.

- a) Materi Bertadabbur Alam dengan Menerapkan al-Kuliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran PAI di bagian bab ini yang membahas tentang bertadabbur alam. Yaitu proses merenungi dan mengambil hikmah dari ciptaan Allah di alam semesta untuk memperkuat keimanan. Dalam islam, tadabbur alam dapat dihubungkan dengan Al-Kulliyat al-Khamsah atau lima prinsip utama yang harus di jaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan tadabbur alam, manusia diingatkan akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan semua makhluk,

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp., selaku WAKA Kurikulum di SMK Negeri 5 Jember pada hari Selasa, 04 Juni 2024, Pukul 07.00-07.45 WIB.

yang semuanya selaras dengan prinsip-prinsip al-kulliyat al-khamsah. Ini adalah bentuk ibadah yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

- b) Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara kehidupan manusia

Pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada bab yang membahas tentang materi Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan memelihara kehidupan manusia. Salah satunya ada pembahasan tentang kebersihan lingkungan yang ada di dalam tujuan pembelajaran yang dimana juga ada tentang akhlak dan al-qu'an hadist yang termuat dalam materi ini. Yang di jelaskan didalam Q.S Yunus ayat 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>92</sup>

Bahwasanya Allah menegaskan terdapat dua golongan manusia yaitu golongan orang yang beriman kepada Al-Qur'an dan golongan orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an. Dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan dan orang yang tidak berbuat kerusakan.

<sup>92</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Special for Woman*. (Bogor : Lajnah Pantashih Mushaf Al-Quran, 28 November 2007): 40

jadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya membuat kerusakan adalah hal yang paling tidak disukai oleh Allah. Penting bagi kita untuk menjaga lingkungan kita dari kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemaparan guru PAI ibu Farida.<sup>93</sup>

“..Pada Materi ini kan terdapat bacaan al-qur’an atau hadist, biasanya saya mbak melafalkan ayat atau hadist terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya kadang juga saya menunjuk langsung ke siswa untuk membacakan ayat atau hadisnya. Kemudian setelah itu baru saya jelaskan dan beri contoh, agar mereka (peserta didik) kalau toleransi itu penting dan menjaga kebersihan jauh lebih sangat penting. Saya selalu mengingatkan mereka baik di awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran untuk selalu memerhatikan kebersihan di sekitar kita. Karena itu sangat penting untuk kita sadari.”

**Tabel 4.2 CP-TP**

**Materi Pembelajaran PAI Kelas XI**

**Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara kehidupan manusia**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Al-Qur’an dan Hadist	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur’an dan Hadits tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur’an dan Hadist tentang pentingnya berpikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama, membiasakan membaca Al-Qur’an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra Farida, M.Pd.I, Selaku guru PAI Kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Jember pada hari Rabu, 05 Juni 2024 pada pukul 08.00-9.10 WIB.

	<p>pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air, dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakkal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No.	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik dapat Membaca Q.S yunus /10: 40-41 dan Q.S Al-Ma'idah /5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia serta kebersihan lingkungan dengan tartil
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi tajwid dalam Q.S yunus/10" 40-41 dan Q.S Al-Ma'idah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

Jadi, pada pembelajaran PAI tentang “Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara kehidupan manusia” memuat pendidikan akhlak dan Al-Qur’an Hadist yang diinternalisasikan dengan sikap peduli lingkungan. Dimana pendidik terlebih dahulu membacakan ayat al-qur’an atau hadis kemudian menjelaskan makna yang terkandung didalamnya yaitu salah satunya tentang perilaku menjaga lingkungan dengan baik dan ikut melestarikan lingkungan dari tidak adanya sampah yang mencemari lingkungan.

- c) Materi Peran Syu’abul Iman dalam Menata kehidupan

Didalam materi Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satunya ada bab tentang memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan peran Syu'abul Iman dalam Menata Kehidupan yang memuat bahasan Akidah, yang didalamnya terkandung tentang kepedulian terhadap lingkungan. Di dalam Syu'abul iman sendiri membahas materi yang relevan dengan lingkungan alam (penghijauan). Segala sesuatu yang harus kita jaga dan rawat sebagai salah satu tanggung jawab kita terhadap lingkungan.<sup>94</sup>

Terdapat keutamaan dan manfaat yang luar biasa ketika mau menjaga lingkungan hidup, karena ketika lingkungan kita bersih maka akan terhindar dari segala macam penyakit karena penyakit kebanyakan bersumber dari kotoran dan kuman, kebersihan juga membuat kita menjalani aktivitas dengan nyaman.<sup>95</sup> Sesuai dengan Pernyataan dari bapak Abdul Khamid.<sup>96</sup>

“..Perlunya kita menjaga dan memelihara lingkungan hidup, karena ketika lingkungan kita di penuh dengan segala pepohonan yang hijau, maka kita juga sudah termasuk bersedekah dengan alam. Kenapa dengan menanam pohon bisa bersedekah dengan alam? Karena ketika kita menanam pohon dan pohon itu tumbuh dengan baik maka akan ada semakin banyak oksigen untuk makhluk hidup. nah maka dari itu sebisa mungkin kita harus menjaga lingkungan kita dengan baik, dan juga menjaga lingkungan kita dari kerusakan lingkungan yang bersumber dari sampah, apalagi dari sampah plastik yang proses terurainya sangat lama dan juga membuat lingkungan menjadi kotor.”

---

<sup>94</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Paket Kelas X SMA/SMK, (Jakarta: juni 2021). Hlm. 31

<sup>95</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Paket Kelas X SMA/SMK, (Jakarta: juni 2021). Hlm. 31

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Khamid, S.Ag.,M.Pd.I, selaku guru PAI kelas X di SMK Negeri 5 Jember, Pada hari Kamis 20 Juni 2024, Pukul 13.00-13.40 WIB

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat bahasan Akidah tentang Syu'abul Iman sesuai dengan modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diterapkan kepada peserta didik kelas X Semester dua. Adapun cp dan tp sesuai dengan modul ajar di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut :

**Tabel 4.3 CP-TP**

**Materi Peran Syu'abul Iman dalam Menata Kehidupan kelas X**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam: mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, berkaitan antara iman, islam, dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menganalisis makna Syu'abul Iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam-macam dan manfaatnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna Syu'abul Iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam-macam dan manfaatnya
3. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan

Jadi, pada materi Peran Syu'abul Iman dalam “Menata Kehidupan” ini memuat bahasan tentang penghijauan alam, dimana peserta didik diajarkan untuk merawat serta memelihara tanaman yang ada di sekitar lingkungan kita. Sehingga nantinya kita dapat menikmati manfaat dari merawat tanaman seperti kita bisa bersedekah oksigen dari hasil tanaman yang sudah kita rawat. Dan tidak lupa juga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadikan lingkungan disekitar kita rusak. Karena menjaga kebersihan juga termasuk dari iman.



Gambar 4.30. siswi sedang menyiram tanaman

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI elemen Akidah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

(1) Informasi Umum

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.4 Modul Ajar Kelas X

LEMBER

#### A. IDENTITAS MODUL


Kode Modul	PAI. E.X.3
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Akidah/Peran Syu'abul iman dalam Menata Kehidupan
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3x pertemuan)
Pertemuan Ke-	1-3


Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Gotong royong dan Mandiri
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, dan papan tulis
Target Peserta Didik	Regular / tipikal
Model Pembelajaran	Discovery Learning dan Project-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

### A. KOMPONEN INTI

<p><b>1. TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendefinisikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam-macam dan manfaatnya.</li> <li>2) Menjelaskan makna Syu'abul iman (cabang iman), pengertian, dalil, macam-macam dan manfaatnya.</li> <li>3) menjelaskan bahwa iman terdapat banyak cabang-cabangnya.</li> <li>4) Mengimplementasikan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.</li> </ol>
<p><b>2. PEMAHAMAN BERMAKNA</b></p>	<p>c. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar / video yang disediakan oleh guru dengan pengetahuan dan pemahaman mereka lalu presentasikan di depan kelas, setelah itu guru memperkuat pemahaman awal peserta didik dengan keterangan dari berbagai sumber.</p>



<p><b>3. PERTANYAAN PEMANTIK</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jelaskan pengertian dari syu'abul iman?</li> <li>2) Jelaskan macam-macam syu'abul iman?</li> <li>3) Bagaimana cara membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan?</li> <li>4) Bersedekah termasuk cabang iman dengan pengamalan apa?</li> <li>5) Mengapa menanam pohon termasuk bersedekah?</li> </ol>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><b>4. PERSIAPAN PEMBELJARAN</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran</li> <li>2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT tentang peran syu'abul iman dalam menata kehidupan.</li> </ol>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**5. URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

(2) Mendalami Pemahaman Tentang Syu'abul Iman (Pertemuan Kedua) :

No.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	<b>Pendahuluan</b>	<b>15 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>b. Guru memeriksa kebersihan kelas.</li> </ol>	

	<p>c. Perwakilan peserta didik memimpin do'a.</p> <p>d. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>e. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus al-qur'an selama 5 menit yang di pimpin oleh ketua kelas.</p> <p>f. Guru memberikan apersepsi tentang macam-macam syu'abul iman.</p> <p>g. Guru memberikan gambaran tentang macam-macam syu'abul iman</p> <p>h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran syu'abul iman dalam menata kehidupan.</p> <p>i. Guru menyampaikan manfaat sedekah alam sebagai perwujudan syu'abul iman yang pengamalannya dengan perbuatan.</p>	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>150 Menit</b>
	<p><b>a. Langkah 1 : Orientasi Masalah</b></p> <p>a) Guru memberikan permasalahan tentang macam-macam syu'abul Iman</p> <p>b) Guru memintas peserta didik merumuskan masalah tentang macam-macam syu'abul iman.</p> <p>c) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tema syu'abul iman.</p> <p><b>b. Langkah 2 : Mengorganisasi Peserta didik</b></p> <p>a) Peserta didik membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang, yang di bagi secara acak dan mempertimbangkan heteroginitas (kondisi di mana suatu kelompok memiliki sifat yang beragam)</p>	

<p>b) Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber.</p> <p><b>c. Langkah 3 : Membimbing Penyelidikan Kelompok</b></p> <p>a) Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik</p> <p>b) Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan</p> <p>c) Guru mengarahkan penyelidikan kelompok terhadap sedekah alam dengan menanam pohon di sekitar kita</p> <p>d) Guru mengarahkan penyelidikan siswa terhadap penebangan pohon yang merupakan perusak alam dan bertentangan dengan <i>syu'abul iman</i></p> <p>e) Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/atau kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p><b>d. Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>a) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam <i>syu'abul iman</i></p> <p>b) Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang di presentasikan.</p> <p><b>e. Langkah 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses mepecahan masalah</b></p> <p>a) Guru meminta peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didiki/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	b) Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.	
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	<b>15 Menit</b>
	<p>a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu macam-macam <i>syu'abul iman</i> . untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan serta pemberian tugas sebagai evaluasi pada pembelajaran hari ini</p> <p>c. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdo'a.</p>	

Dari Materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan upaya metode pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menginternalisasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan, dapat disimpulkan bahwa ada nilai kepedulian yang dikembangkan di SMK Negeri 5 Jember yang diringkas dalam kegiatan berikut:

**Tabel 4.5 Nilai Kepedulian**

Nilai Kepedulian Lingkungan	Bentuk Kegiatan
Kebersihan	<p>(3) Membuang sampah pada tempatnya (organik, kertas dan plastik)</p> <p>(4) Membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran</p> <p>(5) Tidak mencoret, menulis didinding, meja atau tempat duduk</p>

	(6) Mengikuti kegiatan Jum'at Bersih / bakti kampus (7) Adanya aksi lingkungan bersih
Penghijauan	1. Menjaga tanaman agar tetap tumbuh 2. Menyiram tanaman yang kering 3. Menanam tanaman di lahan yang kurang luas
Hemat	1. Menggunakan Air Seperlunya baik untuk : a. Berwhudu' b. Cuci tangan pakai sabun c. Minum d. Menggunakan listrik e. Mematikan lampu ketika tidak digunakan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tidak dipungkiri jika masih banyak materi yang menurut peneliti masih belum bisa dikaitkan dengan Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan. Seperti materi tentang Asuransi Bank, Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia dan yang lainnya. Namun dalam modul dan cp, tp di SMK Negeri 5 Jember sudah dicantumkan untuk kegiatan Peduli Lingkungan tetapi untuk Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan baru dicantumkan di 3 Materi itu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khamid bahwasanya tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan materi PAI dan Mengaitkannya dengan Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan jika memang materi itu sudah benar-benar sesuai.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan fase di mana nilai-nilai yang sudah dipelajari siswa melalui proses pembelajaran dan kegiatan sekolah mulai terintegrasi secara mendalam dalam diri mereka, menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Pada tahap ini, nilai kepedulian terhadap lingkungan yang diajarkan dalam program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember tidak lagi sekadar dipahami sebagai teori atau dipraktikkan sesekali, melainkan menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa dorongan eksternal. Siswa mulai menghayati nilai tersebut dan merasa bahwa perilaku menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab pribadi mereka.

Proses transinternalisasi ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, walaupun banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungannya tetapi lambat laun mereka akan terbiasa dan sekarang banyak siswa yang secara sukarela menjaga kebersihan lingkungan sekolah tanpa perlu diingatkan oleh guru. Mereka tidak hanya mengikuti program kebersihan sebagai bagian dari kewajiban sekolah, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam melakukannya. Seorang guru menyatakan, “Siswa sekarang secara otomatis memungut sampah dan menjaga kebersihan ruang kelas, bahkan tanpa diminta.” Ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian terhadap lingkungan sudah tertanam dalam diri mereka.

Selain di lingkungan sekolah, nilai-nilai tersebut juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan prinsip-prinsip peduli lingkungan di rumah mereka, seperti memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengurangi penggunaan plastik. Siswa tidak hanya melakukan tindakan ini di sekolah karena aturan, tetapi juga karena merasa bahwa mereka bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan di mana pun mereka berada. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak hanya bersifat sementara, melainkan sudah menjadi bagian dari pola pikir dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Modul pembelajaran yang digunakan dalam program Adiwiyata juga memainkan peran penting dalam mendukung proses transinternalisasi ini. Materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan pentingnya aksi nyata dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek lingkungan yang diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti program penghijauan dan pengelolaan sampah, mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam tentang dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, modul ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dapat disimpulkan bahwa proses transinternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan di SMK Negeri 5

Jember berjalan dengan baik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari secara pasif, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup dan kepribadian siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa program Adiwiyata berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga kelestariannya secara mandiri dan berkelanjutan.

**2. Kelebihan dan Kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.**

Dalam penyajian data dan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan internalisasi terhadap lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Program Adiwiyata, di temukan beberapa poin penting yang dapat di jabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelebihan : Data menunjukkan bahwa penginternalisasi atau pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan dalam mata pelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap siswa. sebagian besar siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa ajaran agama yang disampaikan melalui PAI membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Hal ini di perkuat dengan adanya nilai-nilai islam seperti kebersihan adalah sebagian dari iman dan kewajiban manusia untuk menjaga alam ciptaan Tuhan. Siswa juga lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut karena didukung oleh program adiwiyata yang memberikan pengalaman langsung melalui



kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Dengan adanya keterpaduan antara teori agama dan praktik nyata lapangan, siswa memiliki pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif tentang kepedulian terhadap lingkungan

Namun, Analisa data juga menunjukkan beberapa kelemahan dalam proses internalisasi ini. Salah satu kekurangan yang sering di sebutkan adalah keterbatasan waktu pengajaran dalam mata pelajaran PAI. Kurikulum yang padat membuat guru sering kali kesulitan untuk secara mendalam membahas aspek lingkungan dalam konteks agama, terutama jika dibandingkan dengan materi inti PAI yang lain. Selain itu, tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan adiwiyata, baik karena minimnya motivasi pribadi maupun kurangnya kepedulian yang di miliki untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan tersebut. Data observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memandang kegiatan lingkungan sebagai tambahan saja, bukan sebagai integral dari pembelajaran PAI, sehingga kurang meresapi nilai-nilai yang ingin di sampaikan.

Jadi secara keseluruhan, meskipun program adiwiyata memiliki potensi besar untuk memperkuat internalisasi nilai kepedulian lingkungan melalui mata pelajaran PAI, masih diperlukan perbaikan dalam hal alokasi waktu, sarana pendukung, dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta menyentuh aspek motivasi siswa agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

### C. Temuan Penelitian

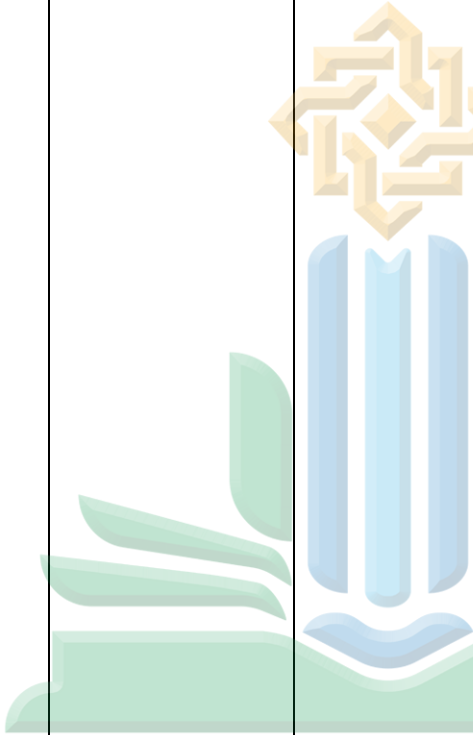
Berdasarkan pemaparan data yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian tentang internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan pada mata pelajaran PAI melalui program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember yang akan diuraikan sebagai pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil
1	2	3	4
1.	Tahapan Internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata pada sekolah SMK Negeri 5 Jember	Semua Informan	Terdapat 3 Proses tahapan : 1. Tahap transformasi nilai : pada tahap ini, guru atau pendidik hanya berbicara atau sekedar menginformasikan dengan siswa tentang nilai-nilai positif dan nilai negatif atau bisa juga dengan diperkenalkan dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui sosialisasi program adiwiyata. Sekolah memberikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan serta mengenalkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. 2. Tahap transaksi nilai : pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah, dimana peserta didik berinteraksi satu sama lain. Pendidik tidak hanya mengajarkan tetapi juga ikut memberi contoh dan mempratikkan. setelah pengenalan, siswa mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui

			<p>kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Guru memberikan penekanan pada aspek lingkungan dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dasar tentang lingkungan. pada tahap pelaksanaan ini juga internalisasi nilai terjadi ketika siswa sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan saat ini, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan lingkungan karena tuntutan program, tetapi karena adanya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk masa depan.</p> <p>3. Tahap Transinternalisasi: pada tahap ini, penampilan pendidik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan kepribadiannya. Jadi pada tahap ini komunikasi dan kepribadian terlibat secara aktif. siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti program kebersihan kelas, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. dan pada tahap akhir ini sekolah melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung digunakan untuk</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			meningkatkan efektivitas program adiwiyata di sekolah.
2.	Kelebihan dan Kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.		<p>Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :</p> <p>1. Kelebihan: (a) membantu meningkatkan kesadaran religius dalam mata pelajaran PAI yang menekankan ajaran tentang menjaga ciptaan Tuhan menjadi dasar moral yang kuat bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Pengaitan ajaran agama islam dengan kegiatan adiwiyata meningkatkan kesadaran religius siswa dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah. (b) pembentukan karakter berbasis agama yang disinergikan dengan program adiwiyata membantu dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai islami serta pengajaran yang menekankan akhlak mulia dalam PAI memotivasi siswa menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. (c) Pembelajaran Kontekstual dan praktis. Materi PAI yang dikontekstualisasikan dengan kegiatan lingkungan di program adiwiyata membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan mereka.</p> <p>2. Kekurangan : (a) waktu pembelajaran yang terbatas :</p>

			<p>waktu yang tersedia untuk mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dalam mata pelajaran PAI seringkali terbatas, sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara mendalam. (b) kurangnya pelatihan khusus : tidak semua guru PAI memiliki kompetensi khusus dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam materi ajar. Kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam hal ini bisa mengurangi efektivitas internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan. (c) kurangnya media pembelajaran atau minimnya media pembelajaram yang relavan dan mendukung pengajaran nilai kepedulian lingkungan dalam PAI bisa menjadi kendala dalam mencapai hasil yang maksimal. (d) kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**D. Pembahasan Temuan**  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Berdasarkan hasil penyajian data diatas yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka dalam sub bab ini akan dipaparkan pembahasan temuan yang akan di komunikasikan dengan beberapa teori yang dijadikan tumpuan oleh peneliti. Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

Data mengenai internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember melalui : 1) Tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember. 2) Kelebihan dan Kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.

**1. Tahapan internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.**

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara yang menghasilkan data serta diperkuat dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh hasil temuan bahwasanya SMK Negeri 5 Jember sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka peran guru sangat diperlukan dalam menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember yang didalamnya terdapat bahasan Akidah, akhlak, Al-Qur'an dan Al-

Hadits serta diperlukan tahapan atau proses kepada peserta didik untuk membentuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Proses Kegiatan Pembelajaran PAI tidak cukup hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja. Tanpa adanya tindakan dan hanya mentransfer nilai belum bisa disebut dengan internalisasi. Internalisasi merupakan proses penanaman dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) dari orang yang bersangkutan.

Program Adiwiyata adalah inisiatif dari pemerintah Indonesia untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), program ini menyediakan kesempatan yang baik untuk menginternalisasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa. Proses internalisasi nilai ini penting karena ajaran Islam sangat menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui program Adiwiyata, tahapan-tahapan internalisasi nilai kepedulian lingkungan dilakukan secara sistematis, mulai dari pengenalan, pemahaman, hingga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Akhtim Wahyuni yang berpendapat bahwa pembentukan nilai atau karakter peduli lingkungan di kalangan siswa tidak hanya bergantung pada materi ajar, namun juga pada praktik langsung di lingkungan sekolah seperti yang diterapkan dalam program adiwiyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan tanggung jawab sebagai kholifah di bumi untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.<sup>97</sup> sejalan dengan itu, penelitian Hidayatullah juga menegaskan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memberikan motivasi internal bagi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dengan cara konkret dan aplikatif.<sup>98</sup> Selain itu, program adiwiyata juga membantu sekolah menciptakan budaya peduli lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai islami, sehingga proses internalisasi berjalan lebih efektif. Program ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kesadaran ekologis dan mempraktikkan ajaran islam mengenai menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghemat air, merawat tanaman, dan mengelola sampah dengan bijak.

---

<sup>97</sup> Akhtim Wahyuni, "Pendidikan Karakter". *Buku Pendidikan Karakter-Membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. (sidoarjo, jawa timur : Oktober 2021), 1-2.

<sup>98</sup> Hidayatullah, A. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. (february : 2020), 13.



Adapun tahapan-tahapan internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember dilakukan sebagai berikut :

Tahap pertama dari internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program Adiwiyata adalah Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan menurut ajaran Islam. Guru PAI memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Allah dan merupakan wujud dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-A'raf: 56, yang menekankan larangan berbuat kerusakan di bumi, digunakan untuk menanamkan kesadaran dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu hasil pembahasan yang didapat setelah melakukan tahap transformasi nilai ini bahwa sanya tahap transformasi nilai adalah tahap awal yang sangat penting, dimana siswa diperkenalkan dengan keterkaitan antara ajaran agama dan perilaku yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran utama dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah. program adiwiyata dapat digunakan

sebagai media pembelajaran dimana siswa melihat langsung bagaimana kepedulian terhadap lingkungan diterapkan dalam skala sekolah.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona mengatakan bahwa pendidikan nilai atau pendidikan karakter harus direncanakan secara sistematis dan integratif dalam kurikulum, dimana nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dalam konteks program adiwiyata, tahap perencanaan ini meliputi integrasi nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam materi PAI serta peibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan sekolah.<sup>99</sup> dan selaras juga dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) dari Elaine. Dan selaras juga dengan teori yang dikatakan oleh Johnson yang dikutip dari Mashudi dan

Fatimah Azzaharo bahwasanya mendukung pendekatan ini. Johnson menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Pada tahap perencanaan internalisasi nilai kepedulian lingkungan, program adiwiyata merancang kegiatan yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber

---

<sup>99</sup> Lickona Thomas,. *Educating for Character: how our schools can teach respect and Responsibility*.(Perpustakaan Nasional :Jakarta, 01 februari 2012).37-42.  
[https://books.google.co.id/books/about/mendidik\\_Untuk\\_Membentuk\\_Karakter](https://books.google.co.id/books/about/mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter).

daya, yang semuanya terikat dengan nilai-nilai islami dalam pembelajaran PAI.<sup>100</sup>

Tahap kedua adalah Tahap transaksi nilai : di mana siswa mulai memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk merenungi dan memahami lebih dalam makna dari ajaran Islam tentang lingkungan, seperti konsep tawazun (keseimbangan) dan amanah (tanggung jawab). Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa memanfaatkan diskusi kelas, studi kasus lingkungan, dan refleksi pribadi untuk memperkuat pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui bahwa menjaga lingkungan itu penting, tetapi juga memahami alasan teologis dan etis di balik tindakan tersebut.

Salah satu hasil pembahasan yang di dapat setelah melakukan tahap transaksi nilai ini yaitu pada tahap ini , siswa mulai memproses dan memahami hubungan antara konsep teologis dengan tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan. dalam konteks program adiwiyata, sekolah dapat mengadakan penanaman pohon, atau pembuatan kebun sekolah yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Pemahaman ini merupakan langkah penting sebelum siswa dapat benar-banar menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

---

<sup>100</sup> Mashudi dan Fatimah Azzahro., “ *Contextual Teaching and Learning: What it is an why it’s here to stay*”. (Lumajang:2020). 170.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh suyadi, menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, siswa dilatih untuk menghubungkan ajaran agama tentang menjaga alam sebagai amanah dari Allah dengan tindakan konkret seperti penghijauan, daur ulang, dan pengelolaan sampah. Program adiwiyata menyediakan kesempatan tersebut melalui kegiatan rutin di lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.<sup>101</sup> Sejalan dengan itu, diperkuat lagi penelitian terdahulu oleh Rohman dan Hartini juga menegaskan bahwa pelaksanaan program lingkungan di sekolah, seperti adiwiyata, memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan siswa. melalui pelaksanaan yang terstruktur, mulai dari pembelajaran di kelas hingga penerapan praktik lapangan, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan tanggung jawab ekologis, sehingga proses internalisasi menjadi lebih efektif. Mereka menyebut bahwa implementasi yang konsistes dan berkelanjutan sangat

---

<sup>101</sup> Suyadi. "Pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam membangun kesadaran ekologis siswa" *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol. 1, No. 3 (September 2018): 9-10. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1129>

penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa, yang pada akhirnya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>102</sup>

Selanjutnya melalui pengalaman praktis, di mana siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata. Program adiwiyata memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan kebersihan sekolah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan-kegiatan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti kebersihan yang merupakan bagian dari iman (an-nadhafatu minal iman) dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan langsung ini membantu siswa merasakan dan menghayati pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian alam. Setelah siswa mulai menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari rutinitas dan kebiasaan sehari-hari. Melalui program adiwiyata yang terstruktur, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar selalu peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Di sini, guru PAI berperan sebagai model dan motivator, mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah

---

<sup>102</sup> Rohman & Hartini. "Implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa". Jurnal Pendidikan Lingkungan, (Maret 202). 20.

dan masyarakat. Pembiasaan ini menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari kepribadian siswa.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh David Kolb. Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa mengalami langsung dan merefleksikan pengalaman tersebut. Dalam konteks internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan, siswa tidak hanya mendengarkan materi PAI tentang menjaga alam, seperti praktik daur ulang, penghijauan, dan pengelolaan sampah, sebagaimana diterapkan dalam program adiwiyata. Proses ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan internalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam melalui siklus pembelajaran yang terdiri dari pengalaman konkret, observasi, dan dokumentasi.<sup>103</sup> selaras juga dengan teori pendidikan konstruktivisme dari Lev Vygotsky juga mendukung pendekatan ini. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, dimana siswa membangun pengetahuan mereka melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Perogram adiwiyata, dalam tahapan pelaksanaannya, melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang memungkinkan mereka memahami tanggung jawab ekologis berdasarkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memperkuat

---

<sup>103</sup> Kolb, David A. *“Experiential Learning: Experience as the source of learning and development / pengalaman sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan”*, (26 Agustus 2005). 29.  
<https://www.researchgate.net/publication/235701029>

internalisasi melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan sosial mereka.

Tahap terakhir adalah tahap transinternalisasi: di mana sekolah dan guru PAI melakukan tahap transinternalisasi terhadap perilaku siswa dalam kaitannya dengan kepedulian terhadap lingkungan. Tahap transinternalisasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung yaitu dengan menyimak, menanggapi, memberi nilai dan mengorganisir nilai, penilaian dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program Adiwiyata. Selain itu, penguatan nilai dilakukan dengan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya tahap transinternalisasi dan penguatan ini, nilai-nilai kepedulian lingkungan yang telah diinternalisasikan diharapkan dapat bertahan lama dan menjadi karakter yang kuat dalam diri siswa.

Selaras dengan itu, diperkuat lagi penelitian terdahulu oleh Putri dan Handayani juga mendukung pentingnya transinternalisasi dalam proses internalisasi nilai-nilai lingkungan. Mereka menemukan bahwa tahap transinternalisasi berbasis praktik atau tindakan nyata yang dilakukan secara kontinu dalam program-program lingkungan seperti adiwiyata efektif untuk mengukur sejauh mana siswa telah mengamalkan nilai-nilai yang di pelajari. Putri dan handayani menekankan pentingnya tahap transinternalisasi berbasis proyek dan observasi langsung dalam menilai tingkat kesadaran dan kepeduliann

siswa terhadap lingkungan, sehingga sekolah dapat melakukan penyesuaian program jika diperlukan.<sup>104</sup>

Salah satu hasil pembahasan yang di dapat setelah melakukan tahap transinternalisasi ini yaitu bahwa tahap transinternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan telah berhasil dilaksanakan. Siswa tidak hanya memahi tetapi juga secara sukarela menerapkan tindakan menjaga kebersihan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka mulai membuang sampah dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap lingkungan. observasi mengungkapkan bahwa siswa yang awalnya masih susah untuk di tegur sekarang mereka sudah bisa untuk saling mengingatkan dan memimpin kegiatan kebersihan, mencerminkan nilai-nilai yang telah meresap dalam diri mereka. Modul pembelajaran dalam membahas serta mengaitkan program adiwiyata yang memberikan kontribusi signifikan dengan memberikan pengalaman praktis yang mendukung proses internalisasi nilai tersebut. Secara keseluruhan, program ini membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan telah berjala dengan baik.

---

<sup>104</sup> Putri, A., & Handayani, T, “ *Evaluasi internalisasi nilai kepedulian lingkungan melalui program adiwiyata.*” Jurnal ilmu pendidikan karakter, (2020): 20



Temuan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ralph Tyler dengan teori Evaluatif Learning. Tyler menyatakan bahwa evaluasi ini harus dilakukan secara komprehensif, mencakup penilaian terhadap perubahan sikap, nilai, dan perilaku siswa yang dihasilkan dari proses pendidikan. evaluasi ini harus melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. dalam konteks adiwiyata, evaluasi tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada perubahan konkret dalam tindakan siswa terkait praktik ramah lingkungan, seperti pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan limbah.<sup>105</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi**

### **Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.**

Pembahasan temuan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember menunjukkan beberapa aspek penting. Kelebihan utama dari program ini adalah adanya

<sup>105</sup> Tyler, Ralph W. "Basic Principles of Curriculum and Instruction (prinsip dasar kurikulum dan pengajaran)". University of Chicago Press (America: 1949), 104. <https://books.google.co.id/books>

integrasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan ajaran agama, yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai bagian khalifah di bumi. Melalui program adiwiyata, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep kebersihan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga di dorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan agama.

Namun, terdapat beberapa kekurangan : seperti keterbatasan waktu dalam penyampaian materi lingkungan di tengah padatnya kurikulum PAI, serta kurangnya dukungan dan prasarana yang memadai untuk kegiatan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang sama dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga dibutuhkan strategi yang lebih kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam program ini.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto menyatakan bahwa implementasi program adiwiyata disekolah sering kali dinilai efektif dalam menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik, termasuk dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Salah satu kelebihan yang sering dikemukakan adalah adanya sinergi antara nilai-nilai PAI dan nilai kepedulian lingkungan yang terkandung dalam program adiwiyata. Dalam ajaran islam misalnya,

terdapat prinsip untuk menjaga alam sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini sejalan dengan tujuan program adiwiyata yang mendorong perilaku cinta lingkungan di kalangan siswa, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>106</sup>

Namun demikian, terdapat juga beberapa kekurangan yang diidentifikasi dari penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah implementasi program ini sering kali bersifat seremonial dan kurang menyentuh aspek substansif dari internalisasi nilai. Guru PAI mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan secara mendalam antara materi ajar dan kegiatan lingkungan, terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dalam hal sarana dan prasarana.<sup>107</sup>

Salah satu hasil pembahasan yang di dapat setelah melakukan tahap evaluasi tersebut bahwasanya evaluasi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program adiwiyata dan internalisasi nilai agama dalam pembelajaran PAI tercapai. Guru dapat melakukan refleksi bersama siswa mengenai perubahan sikap perilaku mereka terhadap lingkungan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui diskusi

---

<sup>106</sup> Suyanto, "Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan". Jurnal pendidikan islam. Vol. 07, No. 01 (2018): 45-57.

<sup>107</sup> Suyanto, "Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan". Jurnal pendidikan islam. Vol. 07, No. 01 (2018): 45-57.

kelas, observasi atau bahkan dengan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember yang terintegrasi dengan program adiwiyata menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung antara pembelajaran PAI dan penguatan kepedulian lingkungan. dalam pembelajaran PAI, nilai keagamaan seperti tanggung jawab, amanah, dan menjaga alam sudah di ajarkan secara teroitis. Namun, agar nilai-nilai ini tidak hanya sebatas pemahaman, perlu ada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui program adiwiyata.

Program adiwiyata bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan yang mendukung kelestarian alam, seperti kebersihan lingkungan sekolah, daur ulang, serta pengijauan. Dengan demikian, program ini menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang telah dipelajari di mata pelajaran PAI. Pembelajaran di kelas yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, menjadi lebih konkret dengan adanya praktik langsung dalam program adiwiyata.

Keterkaitan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan program adiwiyata ini sangat berkesinambungan. Nilai-nilai yang diajarkan di Pendidikan Agama Islam mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam selaras dengan tujuan utama dari program adiwiyata, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep kepedulian terhadap lingkungan dari sudut pandang agama, tetapi juga untuk menerapkannya secara langsung melalui tindakan-tindakan nyata di sekolah.

Dengan adanya program adiwiyata, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sering kali dianggap normatif dapat menjadi relevan dan kontekstual. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara afektif dan melaksanakannya secara psikomotorik. Hal ini akan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama, khususnya terkait kepedulian terhadap lingkungan, karena siswa mengalami secara langsung manfaat dan dampak dari tindakan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember mampu menjadi penguat bagi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. Sinergi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta

program adiwiyata dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spritual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data tentang internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember di golongkan menjadi 3 Tahapan:
  - 1). Tahap transformasi nilai : guru atau pendidik hanya berbicara atau sekedar menginformasikan dengan siswa tentang nilai-nilai positif dan nilai negatif.
  - 2). Tahap transaksi nilai : peserta didik dan pendidik berinteraksi satu sama lain, pendidik tidak hanya mengajarkan tetapi juga ikut dalam memberi contoh dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.
  - 3). Tahap transinternalisasi: penampilan pendidik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan kepribadiannya, jadi pada tahap ini komunikasi dan kepribadian terlibat secara aktif
- b. Kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dalam menerapkan program adiwiyata

Materi PAI yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan, di SMK Negeri 5 Jember terdapat bab atau tema yang membahas materi yang relevan untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan seperti: 1). Bertadabbur Alam dengan menerapkan al-Kuliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari 2). Memperkuat Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, 3). Peran Syu'abul Iman dalam Menata Kehidupan . Dari materi-materi tersebut di SMK Negeri 5 Jember ditemukan bahwa ada Nilai kepedulian terhadap lingkungan yang dikembangkan di lingkungan sekolah:

Nilai Kepedulian Lingkungan	Bentuk Kegiatan
Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuang sampah pada tempatnya (organik, kertas dan plastik)</li> <li>2. Membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran</li> <li>3. Tidak mencoret, menulis di dinding, meja ataupun tempat duduk</li> <li>4. Adanya aksi lingkungan bersih</li> </ol>
Penghijauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga tanaman agar tetap tumbuh</li> <li>2. Menyiram tanaman yang kering</li> <li>3. Menanam tanaman dilahan yang tidak terlalu luas</li> </ol>
Hemat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan air seperlunya baik untuk :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berwudu'</li> <li>b. Cuci tangan pakai sabun</li> <li>c. Minum</li> </ol> </li> <li>2. Menggunakan listrik seperlunya saja :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mematikan lampu atau kipas ketika sudah tidak digunakan lagi (ketika</li> </ol> </li> </ol>



	sudah selesai pembelajaran)
--	--------------------------------

Hikmah yang terdapat dari penelitian diatas dengan judul internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pada program adiwiyata di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yaitu memberikan hikmah bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek spritual, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, dan rasa syukur dalam ajaran agama islam, siswa diajak untuk mengimplementasikan kepedulian tersebut melalui tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang didukung oleh program adiwiyata. Hal ini menghasilkan generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari amanah dan ibadah kepada Tuhan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, penulis akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SMK Negeri 5 Jember. Berikut ini merupakan saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Dalam pembuatan modul ini sudah bagus tetapi akan lebih baik seharusnya guru lebih memperlihatkan lagi secara jelas integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sangat penting, karena modul merupakan acuan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menanamkan peduli lingkungan masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya melakukan berbagai macam variasi strategi mengajar agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan. Dan mungkin perlu lebih sering lagi peserta didik untuk berinteraksi dengan alam di luar kelas supaya suasana bisa lebih segar, bebas namun tetap terkondisikan.

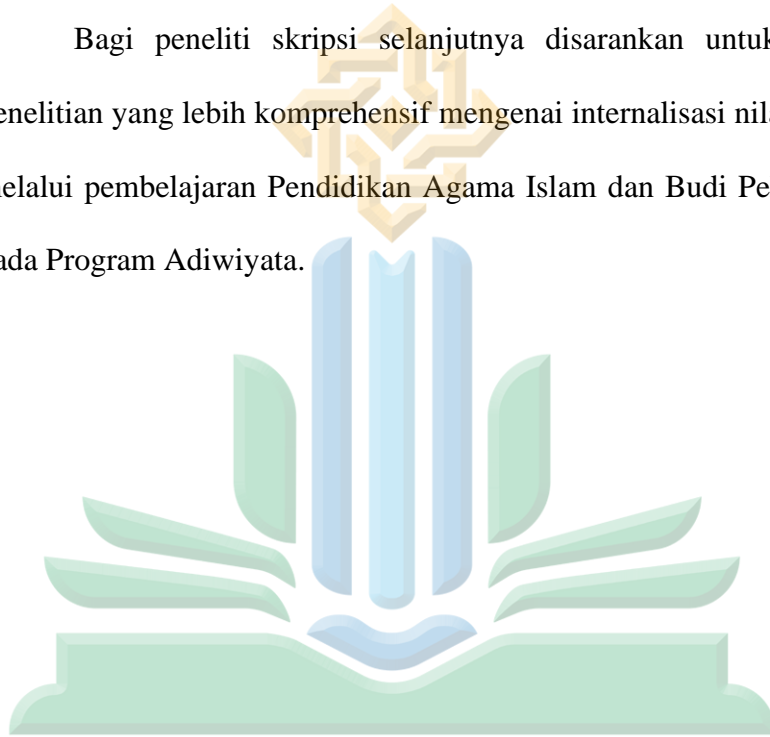
### 2. Bagi Peserta didik

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang baik dan sungguh-sungguh. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan dapat mempengaruhi perilaku kehidupannya sehari-hari. Tentu hal tersebut akan membawa pengaruh pada sikap peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun berada.
- b. Bagi peserta hendaknya mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat pihak sekolah. Sehingga dapat dianggap sebagai siswa yang mematuhi norma-

norma agama dan hukum-hukum Islam, sebagai penerapan ilmu-ilmu yang telah didapatkan terutama tentang nilai kepeduli terhadap lingkungan

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti skripsi selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai kepedulian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada Program Adiwiyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Nugroho, ayu fatonah, Dwi Putra Enggar wijaya, rinanda praksara putri, muhammad nurul fikri, oki setiawan, lastika yuly kurniawan, febi tria primandika, sischa aprilya chintya budiarti, “*Menumbuh Kembangkan Kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolal*”. Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2020., <https://doi.org.10.23917/bkkndik.vi2i2.11196>.
- Ajnen Icek, “*Theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*”. New York: springer-verlag: 1985.
- Anisa Miftakhur Rokhmah, “*Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Karangmoncol*” jurnal IAIN PURWOKERTO 2020.
- Alidrus, “*pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah dasar*”. Jurnal gentala pendidikan dasar Desember 2018. 204-205. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>.
- Birrul Walidain, “*Prilaku siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh*”. Jurnal Peradaban Islam. Volume. 3, No.1., 2021.
- Daftary,f: Jurnal psikologi, “*Kepedulian Sosial dan Lingkungan: Perspektif Psikologi Sosial*”
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan, Special for Woman*. (Bogor : Lajnah Pantashih Mushaf Al-Quran, 28 November 2007)
- Mashudi, Fatimah Azzahra, “*Contextual Teaching and Learning: What it is an why it’s here to stay*”. Lumajang 2020.
- Eko murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh Proposal)*”. Yogyakarta press: 2020

- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, Muhiddin P, Muhammad Darwis., “ *Buku Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene*” Kota Mataram: Pustaka Madani, 2022.
- Hardani, Nur hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqamah. “*CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta : Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” . Pustaka ilmu: Jl. Wonosari-Yogyakarta, 2020.
- Hendra Harmi, Deriwanto, Filter, “*Cultivating an Attitude of Social Concren in Learning Islamic Religiousneducation at SMPN 27 Rejang Lebong*”. Journal of Social Interactions and Humanities. Vol. 2, No. 2. 2023. <https://doi.org/10.55927/jsih.v2i2.4974>.
- Hoirul imam, Aida Arini . “*internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa Mts Buq'taul Mubarakah pakalongan sampang jawa timur*” Jurnal Internalisasi nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa, Vol. 2, No. 2, (juni 2020): 68-70. <http://jurnal.doi.org/10.3259/al/ilmi.V2i2,374>.
- John w cresswell, J david cresswel, “*Research desain quantitative, qualitative and mixed methods approaches*”. (Amerika, SAGE Publication, inc.2018).
- Karwono, dan Heni Mularsih, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kolb, David A. “*Experiential Learning: Experience as the source of learning an devlopment / pengalaman sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan*”, (26 agustus 2005). <https://www.researchgate.net/publication/235701029>.
- Lickona Thomas., *Educating for Character: how our schools can teach respect and Responsibility*. Perpustakaan Nasional :Jakarta : 2012.

[https://books.google.co.id/books/about/mendidik\\_Untuk\\_Membentuk\\_Karakter](https://books.google.co.id/books/about/mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter).

Lukis Alam, “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2, Yogyakarta 2016.

Mamik, “*Metodelogi Kualitatif*”, Sidoarjo, zifatama publisher, 2015.

Muhammad rijal fadly, “*Memahami desain metode kualitatif*”, Humanika (kajian ilmiah mata kuliah umum) 21, No. 1. 2021.  
<http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Putri, A., & Handayani, T, “*Evaluasi internalisasi nilai kepedulian lingkungan melalui program adiwiyata.*” Jurnal ilmu pendidikan karakter. 2020.

Rahman, A. “*Pengaruh kesadaran dan sikap siswa terhadap perilaku peduli lingkungan*”. *Jurnal pendidikan karakter*. Vol. 4, No. 1. 2017.

Rohman & Hartini. “*Implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa*”. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*. Maret: 2020

Steve Waish, Steven Mann. “*Praktik Relatif dalam Pendidikan guru L2*”. Routledge, Desember. 2023,

Suharmi arikunto, dkk. *penelitian tindakan kelas*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suyadi. “*Pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam membangun kesadaran ekologis siswa*” *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*,.Vol. 1, No. 3 : September 2018:.  
<https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1129>.

Suyanto, “*Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan*”. *Jurnal pendidikan islam*. Vol. 07, No. 01. 2018.

Syaiful Pahru, Sa'dun Akbar dan Imanuel Hitipeuw, "*Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan. Vol. 6 No. 1. Januari: 2021.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *buku panduan adiwiyata sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan*. Jakarta, 11 November 2011.

Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang Sisdiknas beserta penjelasannya*. Malang, Literasi Nusantara, 2020.

Tyler, Ralph W. "*Basic Principles of Curriculum and Intruction (prinsip dasar kurikulum dan pengejaran )*". University of chicago press . America: 1949.  
<https://books.google.co.id/books>.

Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Kilat*, (Cilacap: IHYA MEDIA), 154.

Wijayanti, E., & Hartono, S. "*Pengaruh lingkungan sekolah dan program adiwiyata terhadap prilaku peduli lingkungan siswa.*" Jurnal pendidikan lingkungan, 2019.

Yulia andahri, "*Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata (studi kasus di kota surabaya) environmental education develmental education development thyough Adiwiyata Program (Study in Surabaya city)*". Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2019 : <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>.



**Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Shobiha  
 NIM : 202101010052  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 12 September 2024

Hormat Saya



Siti Shobiha

NIM: 202101010052



*Lampiran 2 : Surat Lulus Turnitin*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail info@uin-khas.ac.id  
 Website www.uin-khas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Sili Shobiha  
 NIM : 202101010052  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 10,8 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 September 2024  
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi  
 FTIK UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

*Lampiran 3 : Matriks Penelitian*

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Peneitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Internalisasi Nilai Kepedulian Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember.	1. Nilai Kepedulian	1. Pengertian peduli lingkungan 2. Adab dalam peduli lingkungan 3. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan	1. Pengertian peduli lingkungan menurut beberapa ahli 2. Ikut serta dalam menerapkan sikap peduli lingkungan 3. Memperhatikan serta mencoba melihat perilaku siswa dalam rasa kepeduliannya kepada lingkungan	Persiapan : 1. Subjek Penelitian yaitu : siswa SMK Negeri 5 Jember, guru pembina adiwiyata, guru mata pelajaran PAI 2. Pihak lain yang bersangkutan : wali kelas, kepala sekolah, waka kurikulum, serta staf sekolah.	1. Pendekatan: Kualititaif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara (Interview) c. Dokumentasi (foto atau vidio) 4. Teknik analisis data; a. Kondensasi data (data condensation) b. Penyajian data (data display) c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivication) 5. Keabsahan data a. Triangulasi teknik: menguji kreadibilitas data yang dilakukan	1. Bagaimana internalisasi nilai kepedulian siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata pada sekolah SMK Negeri 5 Jember? 2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam internalisasi nilai kepedulian siswa melalui
	2. Program Adiwiyata	1. Pengertian dan tujuan Program Adiwiyata 2. Prinsip dasar Adiwiyata 3. Komponen Adiwiyata	1. Pengertian dan tujuan adiwiyata menurut beberapa sumber/beberapa ahli			

		<p>4. Kelebihan dan Kekurangan Adiwiyata.</p>	<p>2. Mengetahui program dan prinsip yang di tetapkan di sekolah dalam berlangsungnya program adiwiyata.</p> <p>3. Memahami komponen yang ada dalam program adiwiyata supaya memudahkan untuk menelitinya.</p> <p>4. Agar mengetahui , apakah program ini berjalan sesuai yang di tetapkan.</p>		<p>dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.</p> <p>b. Triangulasi sumber: menguji Kreadibilitas dan data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber.</p> <p>6. Lokasi Penelitian: SMK Negeri 5 Jember.</p>	<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada program adiwiyata pada sekolah SMK Negeri 5 Jember?</p>
	<p>3. Pembelajaran PAI</p>	<p>1. Pengertian Pembelajaran PAI</p> <p>2. Pentingnya Pembelajaran</p>	<p>1. Mengetahui dalil yang cocok untuk diambil</p>			

		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menyeimbangkan antara prilaku dan pengetahuan siswa 3. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	dalam penelitian ini 2. Menerapkan prilaku mulia dalam menerapkan Pembelajaran yang sudah diajarkan 3. Bisa mengetahui baik dan buruk yang akan dilakukan pada kemudian harinya.			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

**Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7509/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 5 JEMBER

Jl. Brawijaya. No. 55 Jember., Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010052

Nama : SITI SHOBIHA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **“Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember”**. Selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2024

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBULUMAM**

**Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER  
 Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, ☎ (0331) 422695 Jember  
 e-mail : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id) website : <http://www.smk5jember.sch.id>  
 JEMBER 68151

Nomor : 800/1057/101.6.5.23/2024

Senin, 03 Juni 2024

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Permohonan Penelitian**

Yth. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Sehubungan dengan surat Saudara pada tanggal 06 Mei 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian skripsi mahasiswa atas nama Siti Shobiha NIM 202101010052 dengan judul "Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember".

Perlu kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan melaksanakan penelitian tersebut di tempat kami dengan Guru Pendamping/Pembimbing terkait yaitu **Dra. Farida, M.Pd.I.**

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,



**Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 196407171989032014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

*Lampiran 6 : Pedoman Penelitian*

**PEDOMAN PENELITIAN**

**1. Obsevasi**

- a. Letas Geografis SMK Negeri 5 Jember
- b. Observasi Pelaksanaan Program Adiwiyata
- c. Observasi Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran

**2. Instrumen Wawancara**

**A. Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp (WAKA Kurikulum)**

4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program adiwiyata dan tentang nilai kepedulian?
5. Bagaimanakah program Adiwiyata bisa menjadi salah satu program yang ada di sekolah?
6. Apa strategi utama yang digunakan oleh SMK Negeri 5 Jember untuk menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran PAI?
7. Sejauh mana kurikulum PAI di SMK Negeri 5 Jember mencakup konsep-konsep kepedulian terhadap lingkungan?
8. Bagaimana koordinasi antara guru PAI dan tim Adiwiyata dalam menyusun dan melaksanakan program-program yang mendukung kepedulian lingkungan?
9. Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam mata pelajaran PAI dan bagaimana Anda mengatasinya?
10. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi efektivitas program Adiwiyata dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa melalui mata pelajaran PAI?
11. Apakah ada pelatihan atau workshop khusus untuk guru PAI terkait pengajaran nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?
12. Bagaimana peran serta siswa dalam program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember? Apakah mereka aktif dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan?
13. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program Adiwiyata, khususnya dalam pembelajaran PAI?
14. Apakah ada contoh konkret dari proyek atau kegiatan yang telah berhasil menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan pada siswa melalui mata pelajaran PAI?



15. Bagaimana bapak/ibu melihat perkembangan dan perubahan perilaku siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan setelah diimplementasikannya program Adiwiyata?
16. Apa rencana ke depan untuk memperkuat internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam kurikulum PAI di SMK Negeri 5 Jember?
17. Adakah inovasi atau pendekatan baru yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program Adiwiyata dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember?

**B. Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd. (Koordinator Adiwiyata)**

1. Apa yang memotivasi bapak/ibu bisa untuk menjadi pemandu dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program adiwiyata ?
3. Bagaimana sejarah atau latar belakang SMK Negeri 5 Jember dalam mengikuti Program Adiwiyata?
4. Apa saja nilai kepedulian terhadap lingkungan yang diinternalisasikan melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
6. Apa saja program atau kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk mendukung Adiwiyata?
7. Bagaimana keterlibatan siswa dan guru dalam program-program tersebut?
8. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata di sekolah ini ?dan bagaimana cara bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut?
9. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
10. Apa dampak dari internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan terhadap siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI?
11. Apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program ini? Dan bisa berikan contohnya?
12. Bagaimana kerjasama antara sekolah dengan pihak luar, seperti dinas lingkungan hidup atau organisasi lingkungan, dalam mendukung Program Adiwiyata?
13. Bagaimana peran orang tua siswa dalam mendukung Program Adiwiyata di sekolah?
14. Apa rencana ke depan untuk pengembangan Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
15. Apakah ada inovasi atau program baru yang akan diterapkan untuk meningkatkan internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan di mata pelajaran PAI?



16. Apa harapan bapak/ibu terhadap Program Adiwiyata dan dampaknya terhadap siswa di masa depan?
17. Adakah pesan atau saran yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada sekolah lain yang ingin mengadopsi/mengadakan Program Adiwiyata?

### C. Guru Agama (PAI dan BP)

1. Apa pandangan bapak/ibu tentang pentingnya menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran PAI di kelas? Bisakah Anda memberikan contoh metode atau pendekatan yang Anda gunakan?
3. Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas program Adiwiyata dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami terkait kepedulian terhadap lingkungan?
4. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan khusus yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan dalam mata pelajaran PAI? Jika ya, bisa bapak/ibu ceritakan?
5. Bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa secara aktif dalam program Adiwiyata melalui pembelajaran PAI?
6. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa? Bagaimana cara Anda mengatasinya?
7. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai kepedulian terhadap lingkungan yang diajarkan dalam PAI?
8. Apakah bapak/ibu pernah bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di sekolah? dan Bagaimana bentuk kerjasama tersebut?
9. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan? Apakah Anda melihat perubahan perilaku pada siswa?
10. Bagaimana Anda menanamkan kesadaran pada siswa bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam?
11. Apa saran atau rekomendasi bapak/ibu untuk meningkatkan efektivitas program Adiwiyata dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember?
12. Apakah ada kisah sukses atau pengalaman menarik yang bapak/ibu alami dalam mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui PAI?
13. Bagaimana bapak/ibu melihat peran nilai-nilai Islami dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan di masa depan?

#### D. Peserta didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana menurutmu program Adiwiyata membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah?
3. Apakah kamu merasa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan diajarkan dalam mata pelajaran PAI? Bisa kamu jelaskan contohnya?
4. Apa yang paling kamu ingat dari pelajaran PAI tentang pentingnya menjaga lingkungan?
5. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan lingkungan? Jika ya, kegiatan apa saja?
6. Bagaimana kamu dan teman-temanmu terlibat dalam program Adiwiyata di sekolah?
7. Menurutmu, apakah ada perubahan dalam sikap dan perilaku teman-temanmu terhadap lingkungan setelah mengikuti program Adiwiyata?
8. Bisakah kamu memberikan contoh bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana cara guru PAI menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan dalam ajaran Islam?
10. Apa tantangan yang kamu hadapi dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di sekolah?
11. Apakah kamu merasa termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti program Adiwiyata? Mengapa?
12. Bagaimana pendapatmu tentang kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah?
13. Apakah ada saran atau ide yang ingin kamu sampaikan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah?
14. Bagaimana peran orang tua dan keluarga dalam mendukung kamu untuk menjaga lingkungan?
15. Apakah kamu memiliki pengalaman atau cerita menarik terkait kegiatan lingkungan di sekolah yang bisa kamu bagikan?
16. Menurutmu, bagaimana ajaran Islam dalam PAI dapat membantu kamu dan teman-teman lebih peduli terhadap lingkungan?
17. Apakah ada proyek atau kegiatan lingkungan yang ingin kamu lakukan di masa depan? Jelaskan ide atau rencanamu.

### 3. Instrumen Dokumentasi

- a. Profile SMK Negeri 5 Jember
- b. Visi, Misi, dan Sejarah Berdirinya SMK Negeri 5 Jember
- c. Keadaan Guru dan Peserta didik


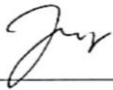

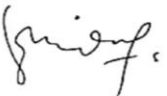


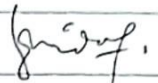





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



*Lampiran 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian*



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN**  
**PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA**  
**DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
29 Mei 2024	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah melalui kepala Tata Usaha di SMK Negeri 5 Jember serta memberikan arahan terkait penelitian yang akan di lakukan.	Bapak Achmad Nurcholis, M.Pd.	
03 Juni 2024	Pertemuan dengan waka kurikulum untuk menentukan siapa yang akan di jadikan sebagai pendamping untuk penelitian yang akan dilakukan serta pengambilan surat balasan penelitian.	Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp	
04 Juni 2024	Melakukan Wawancara dan observasi kepada waka kurikulum terkait kurikulum PAI yang ada di sekolah serta juga tentang proses adanya program adiwiyata yang sudah berjalan di sekolah smk negeri 5 jember dan juga terkait tentang kelas, profil, sekolah, visi-misi, sarana prasarana yang ada di sekolah.	Bapak Drajat Tri Atmadja, S.Tp	
05 Juni 2024	Wawancara dengan guru PAI terkait proses pembelajaran yang di ajarkan di kelas, serta membahas tentang modul yang di ajarkan . sekaligus observasi pada saat kegiatan	Ibu Dra Farida, M.Pd.I	

	pembelajaran di kelas X (sepuluh) yang penjelasannya menggunakan metode ceramah.		
07 Juni 2024	Wawancara dengan guru PAI terkait pengajaran yang diajarkan serta membahas tentang program adiwiyata (yaitu tentang kepedulian terhadap lingkungan) yang sudah masuk kedalam Alur Tujuan Pembelajaran yang ada di modul yang diajarkan.	Bapak Andi Amin, S.Pd.I	
20 Juni 2024	Wawancara dengan guru PAI terkait pengajaran yang diajarkan serta membahas tentang program adiwiyata (yaitu tentang kepedulian terhadap lingkungan) bahwa di dalam ajaran islam pun sudah diajarkan. Dan sudah masuk kedalam Alur Tujuan Pembelajaran yang ada di modul yang diajarkan. Dan berbagi pengalaman selama mengajar di smk negeri 5 jember.	Bapak Abdul Khamid., S.Ag.,M.Pd	
20 Juni 2024	Wawancara dengan guru pemandu program adiwiyata terkait pelaksanaan program yang ada di sekolah dan sekaligus menjelaskan tentang bagaimana peran warga sekolah dalam peduli terhadap lingkungan.	Ibu Ir. Lely Triana Avia, M.Pd.	
20 Juni 2024	Wawancara dengan guru PAI terkait pengajaran yang diajarkan serta membahas tentang program adiwiyata (yaitu tentang kepedulian terhadap lingkungan) yang sudah masuk kedalam Alur Tujuan Pembelajaran yang ada di modul yang diajarkan.	Ibu Rizka Dwi Aryani, S.Pd	
20 Juni 2024	Wawancara dengan siswi kelas x terkait dengan pembelajaran yang di dapatkan serta tentang program adiwiyata (kepedulian terhadap lingkungan)	Syafikoh Maryam	

20 Juni 2024	Wawancara dengan siswa kelas x terkait dengan pembelajaran yang di dapat serta tentang program adiwiyata (kepedulian terhadap lingkungan) sekaligus dilakukan observasi mengenai lingkungan yang ada disekolah.	Moch Fajar Sodik	
31 Juli 2024	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di SMK Negeri 5 Jember telah selesai di lakukan.	Bapak Achmad Nurcholis, M.Pd.	

Mahasiswa Penelitian



Siti Shobiha

Nim : 202101010052

Jember, 31 Juli 2024

Mengetahui

Kepala SMK Negeri 5 Jember



Priwahyu Hartanti, M.Pd

NIP. 19640717 198903 2 014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**  
 Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, 📠 (0331) 422695 Jember  
 e-mail: smk5jember@xaliroo.co.id  
 website: http://www.smkn5jember.sch.id  
**JEMBER** 68151

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.5/1295/101.6.5.23/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd**  
 NIP : 19640717 198903 2 014  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:

Nama : Siti Shobiha  
 NIM : 202101010052  
 Program Studi /Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan Judul " **Internalisasi Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri 5 Jember**" di SMK Negeri 5 Jember .

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Juli 2024

Kepala Sekolah,



Dra. Priwahyu Hartanti, M.Pd  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19640717 198903 2 014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**





*Lampiran 10 : Visi Misi SMK Negeri 5 Jember*

**VISI DAN MISI SMK NEGERI 5 JEMBER**

Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut :

**1. Visi :**

“ Mewujudkan lulusan berprofil Pelajar Pancasila, Peduli dan Berbudaya Lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja, dan pendidikan lanjutan”

**2. Misi**

Untuk Mencapai visi dan membentuk Karakter Profile Pelajar Pancasila, maka SMK Negeri 5 Jember menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan karakter siswa yang sesuai profil pelajar pancasila
- b. Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan
- c. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
- d. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e. Mengembangkan kurikulum yang berpihak pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- f. Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis techno sociopreneur
- g. Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industri
- h. Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri
- i. Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 11 : Profile SMK Negeri 5 Jember*

**PROFILE SMK NEGERI 5 JEMBER**

1. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember
2. NPSN : 20523760
3. NIS : 120009
4. SK Pendiri : -
  - c. Nomor SK : 0253/U/1977
  - d. Tanggal SK : 06-071977
5. Akreditasi : A (UNGGUL)
6. Alamat : Jl. Brawijaya nomor 55 Jember
7. Desa / Kelurahan : Jubung
8. Kode Pos : 68151
9. Kecamatan : Sukorambi
10. Kabupaten : Jember
11. Provinsi : Jawa Timur
12. Nomor Telepon : 0334-487535
13. Website : [www.smk5jember.sch.id](http://www.smk5jember.sch.id).
14. Email : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id)
15. Luas Lahan : 8 hektar
16. Kompetensi Keahlian :
  - a. Analisis Pengujian Laboratorium (3 tahun) : Akreditasi A
  - b. Teknik Komputer dan Jaringan (3 tahun) : Akreditasi A
  - c. Multimedia (3 tahun) : Akreditasi A
  - d. Agribisnis Tanaman Pangan dan Horikultural (3 tahun) : Akreditasi A
  - e. Agribisnis Tanaman Perkebunan (3 tahun) : Akreditasi A
  - f. Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman ( 4 tahun) : Akreditasi A
  - g. Agribisnis Ternak Ruminansia (3 tahun) : Akreditasi A
  - h. Agribisnis Ternak Unggas (3 tahun) : Akreditasi A
  - i. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (3 tahun) : Akreditasi A
  - j. Alat Mesin Pertanian (3 tahun) : Akreditasi A
  - k. Agribisnis Perikanan Air Tawar (3 tahun) : Akreditasi A

J E M B E R

**Lampiran 12 : Lampiran Dokumentasi Penelitian**

**FOTO DOKUMENTASI**



Wawancara dengan WAKA Kurikulum



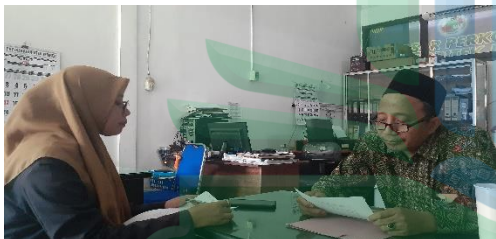
Wawancara dengan KOORDINATOR Adiwiyata



Wawancara dengan ibu Faridah (guru PAI)



Wawancara dengan bapak Andi (guru PAI)



Wawancara dengan bapak Khamid (guru PAI)



Wawancara dengan ibu Riska (guru PAI)



Wawancara dengan Siswi Kelas XI



Wawancara dengan Siswa Kelas X



Dokumentasi sebelum proses pembelajaran



Dokumentasi proses diskusi



Proses penyiraman terhadap tanaman



proses bibit tanam untuk penghijauan



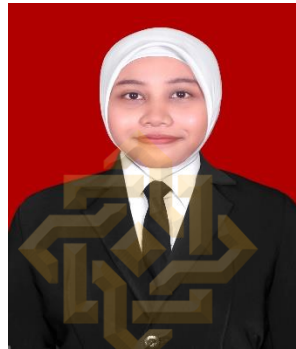
Proses pembelajaran dan proses internalisasi



kegiatan jum'at bersih atau akhsi lingkungan bersih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



*Lampiran 13 : Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Siti Shobiha  
 NIM : 202101010052  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Air Kuning, 13 Juli 2002  
 Alamat : Banjar Air Kuning  
 No. Hp : 082 145 731 539  
 Angkatan : 2020  
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Nurul Huda  
 2. MIN Air Kuning  
 3. MTs N 3 Jembrana  
 4. MAN 3 Jembrana  
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember